

**PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI MI MA'ARIF NGRUPIT)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**LIKE ALFANDO ARGADIA SARI**

**NIM. 210616156**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Sari, Like Alfando Argadia.** 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, M. Fathurahman, M.Pd.I

**Kata Kunci: Aplikasi Whatsapp, Media Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.**

Pembelajaran era Covid-19 adalah dengan menerapkan *Social Distancing* sehingga pembelajaran yang awalnya konvensional tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan teknologi dan media internet. Sistem pembelajaran ini dinamakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Di MI Ma'arif Ngrupit di kelas VI-B menggunakan aplikasi *Google Classroom* akan tetapi hasil pembelajaran siswa belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi ini. Maka dari itu, perlunya alternatif penggunaan aplikasi lain seperti Aplikasi WhatsApp. Sebelumnya aplikasi WhatsApp ini sudah digunakan di kelas VI-B untuk penyebaran terkait informasi pembelajaran. Jadi seluruh siswa sudah bisa menggunakan aplikasi ini dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran daring di MI Ma'arif Ngrupit. (2) Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan jenis penelitian studi kasus. Menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran adalah terkait ketersediaan fasilitas pendukung untuk pembelajaran *online*, kurang pemahannya peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru. (2) Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring adalah dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi seperti fitur pesan teks, dokumen, gambar/foto, video, audio, dan video call yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Like Alfando Argadia Sari  
NIM : 21061656  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit)

Telah di periksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**M. Fathurahman, M.Pd.I**

NIDN. 2010038501

Ponorogo, 26 April 2021

Megetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Liatin Susilawati, M.Pd**

NIP. 197711162008012017





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Like Alfando Argadia Sari  
NIM : 21061656  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit).

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 02 Juni 2021

Ponorogo, 02 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Efi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
3. Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

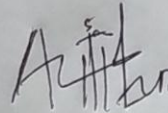
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Like Alfando Argadia Sari  
NIM : 210616156  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul : Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media  
Skripsi : Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI  
Ma'arif Ngrupit).

Menyatakan bahwa skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh pepustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2021



Like Alfando Argadia Sari

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Like Alfando Argadia Sari  
NIM : 210616156  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring  
(Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit).

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Like Alfando Argadia Sari

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	5
C. RUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	5
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	6
BAB II.....	8
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI.....	8
A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	8
B. KAJIAN TEORI.....	12
1. Pembelajaran Era Covid-19.....	12

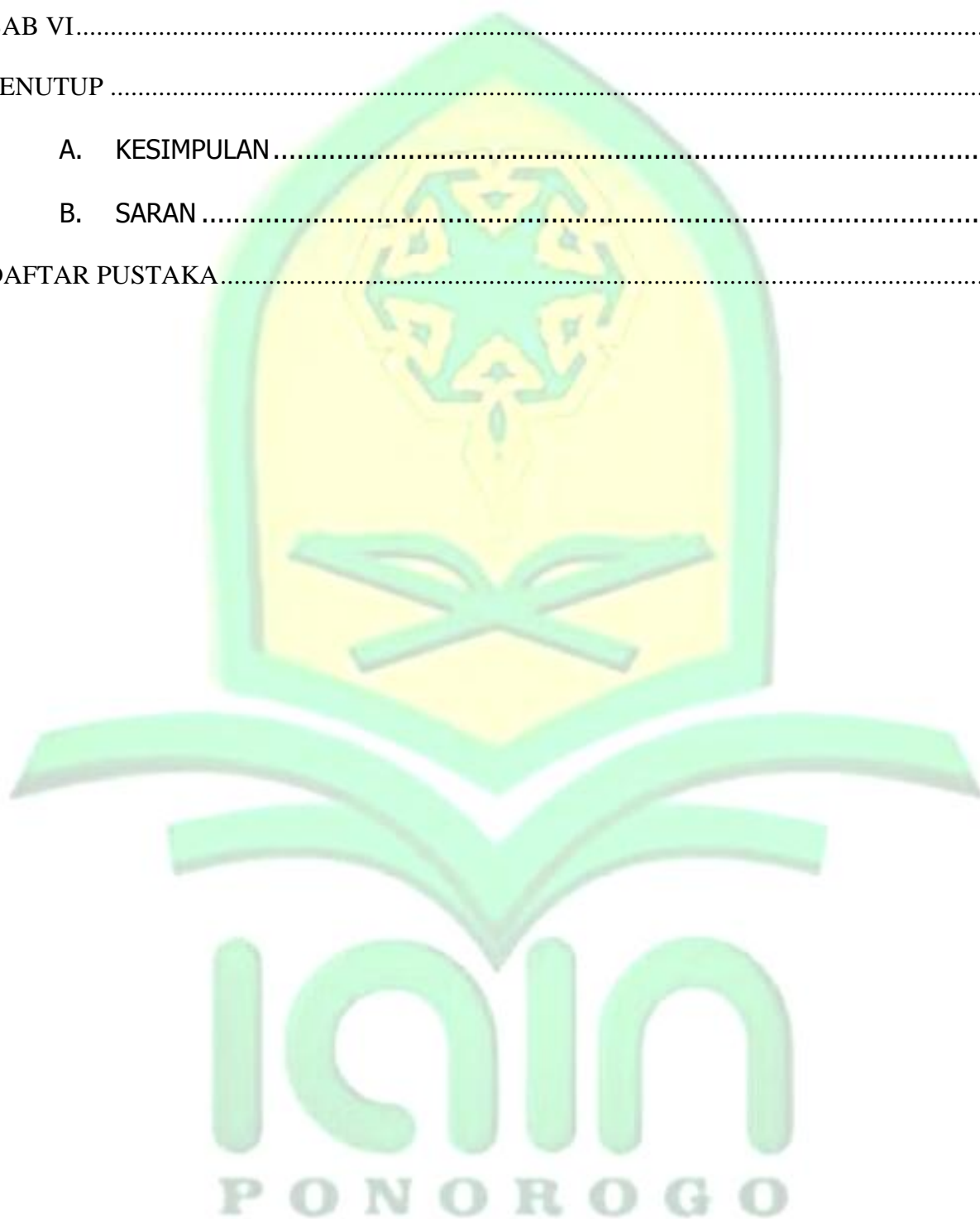
2.	Media Pembelajaran Daring .....	20
3.	Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp .....	32
BAB III .....		44
METODE PENELITIAN .....		44
A.	METODE PENELITIAN .....	44
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
2.	Kehadiran Peneliti .....	45
3.	Lokasi Penelitian .....	46
4.	Data dan Sumber Data .....	47
5.	Prosedur Pengumpulan Data .....	48
7.	Pengecekan Keabsahan Temuan .....	56
8.	Tahapan-Tahapan Penelitian .....	58
BAB IV .....		59
DESKRIPSI DATA .....		59
A.	DESKRIPSI DATA UMUM .....	59
1.	Identitas Sekolah MI Ma'arif Ngrupit .....	59
2.	Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit .....	60
B.	DESKRIPSI DATA KHUSUS .....	68
1.	Kendala Siswa dalam Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Ngrupit. ....	68
2.	Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring ...	70
BAB V .....		80
ANALISIS DATA .....		80
A.	KENDALA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING .....	80



B. PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING

82

BAB VI.....	88
PENUTUP .....	88
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN .....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	104



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



## DAFTAR TABEL

NOMOR	ISI TABEL	HALAMAN
1.1	Jadwal Pelajaran Kelas VI B	67



## DAFTAR GAMBAR

NOMOR	ISI GAMBAR	HALAMAN
1.1	Struktur Organisasi di MI Ma'arif Ngrupit	62
2.1	Tampilan WhatsApp Grub Kelas VI-B	71
2.2	Pembiasaan Sholat Dhuha	73
2.3	Penggunaan Pesan Teks dalam Pembelajaran	74
2.4	Penggunaan Gambar dalam Pembelajaran	74
2.5	Penggunaan Audio dalam Pembelajaran dan Penggunaan <i>Google Form</i> untuk Menjawab Soal	75
2.6	Laporan Pengiriman Tugas	77
2.7	Laporan Pengiriman Tugas Oleh Guru	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Lampiran
Lampiran: 01	Pedoman Wawancara
Lampiran: 02	Jadwal Wawancara
Lampiran: 03	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara
Lampiran: 04	Jadwal Observasi
Lampiran: 05	Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Observasi
Lampiran: 06	Jadwal Dokumentasi
Lampiran: 07	Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar adalah diperolehnya pengembangan pribadi anak didik yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan mampu hidup di masyarakat, serta mampu mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka sekolah merupakan salah satu tempat untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diantara fungsi pendidikan dasar adalah mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan, harkat, dan martabat manusia masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 83.

Diawal 2020, dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu “Coronavirus” jenis baru (SARS-CoV). Jumlah kasus positif Corona/Covid-19 terus meningkat secara signifikan dan menyebar secara cepat di seluruh provinsi di Indonesia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global.<sup>3</sup> Hingga pada tanggal 22 November 2020, jumlah kasus terinfeksi Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 498.000 kasus dengan kematian sebanyak 15.884 dan dinyatakan sembuh sebanyak 418.000 kasus.<sup>4</sup>

Seiring dengan dikeluarkannya maklumat dari Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).<sup>5</sup> Sehingga masalah ini menuntut instansi pendidikan dan pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Sekolah harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-masing karena kegiatan proses belajar-mengajar tetap harus terlaksana walaupun tidak bertatap muka.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Sistem pembelajaran daring *online* atau yang dikenal dengan *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran. Pembelajaran daring (dalam jaringan) memudahkan guru untuk memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet dan mempermudah siswa untuk mengunduh materi maupun melakukan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada.<sup>6</sup> Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Tiodora Hadumaon Siagian, “Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan *Discourse Network Analysis*,” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, Vol. 09 No. 02 (Juni, 2020). 98.

<sup>4</sup> <https://g.co/kgs/cN4UwWQ> diakses pada 23 November 2020, Pukul 09.17 WIB.

<sup>5</sup> SE Kemendikbud Nomor 36962/MP.A/HK/2020.

<sup>6</sup> Mohamad Dimiyati, “Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (*Online*) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol. 02 No. 02 (Desember, 2017), 96-97.

daring namun sebegus apapun aplikasi dan media yang digunakan apabila guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran jarak jauh di MI Ma'arif Ngrupit mulai dari kelas 1-6 dilaksanakan secara *online/daring*. Namun, dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, setiap kelas berbeda-beda. Pada awalnya, di kelas VI-B menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh sehinggamembantu guru untuk membuat, mengelompokkan dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Peserta didik dapat menerima, menyimak, membaca, dan mengirimkan hasil tugas dalam aplikasi tersebut. Namun, setelah beberapa hari diketahui bahwa ternyata ada sebagian dari siswa yang bisa menerima pesan akan tetapi tidak bisa untuk mengirimkan tugas hasil pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak maksimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru memberikan solusi terkait penggunaan aplikasi. Aplikasi WhatsApp yang sebelumnya digunakan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran dan membagikan *link* untuk pembelajaran sekarang digunakan untuk proses pembelajaran, menyampaikan materi serta mengumpulkan tugas pembelajaran, karena semua peserta didik bisa menggunakan aplikasi ini.

WhatsApp sebagai media pembelajaran didukung dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Skripsi yang dibuat oleh Nur Lia Pangestika tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi

---

<sup>7</sup> Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.



Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok”<sup>8</sup> dengan hasil penelitian yang dapat di simpukan bahwa pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA tersebut. Fitur-fitur yang terdapat dalam WhatsApp dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran. Pemanfaatannya diantaranya adalah untuk berkomunikasi dengan keluarga dan sahabat yang menyebarkan informasi berupa pengumuman hingga materi pembelajaran. namun ada juga kendalanya yaitu salah komunikasi atau *miscommunication* karena tidak semua orang memiliki pemikiran atau penafsiran yang sama.

Serta Penelitian yang dilakukan oleh Andika Prajana tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran di UIN Raniry Banda Aceh”.<sup>9</sup> Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa teknologi *server* dan jaringan yang sangat berkembang dengan pesat adalah WhatsApp. Aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai *e-learning* yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI KASUS KELAS VI-B DI MI MA’ARIF NGRUPIT)”**.

---

<sup>8</sup> Nur Lia Pangestika, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok,” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2018).

<sup>9</sup> Andika Prajana, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 01 No. 02 (Oktober, 2020).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan observasi di atas, peneliti akan mengfokuskan pada “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pembelajaran Kelas VI-B di MI Maarif Ngrupit)”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala siswa dalam pembelajaran daring di MI Ma’arif Ngrupit?
2. Bagaimana pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran daring di MI Ma’arif Ngrupit.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Sebagai masukan dalam memberikan media pembelajaran yang efektif untuk proses belajar mengajar.

- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memberi solusi dalam memberikan proses pembelajaran.
2. Bagi Sekolah
    - a. Dapat dijadikan pemikiran terhadap sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi atas dampak pandemi.
    - b. Sebagai alat ukur kemampuan dan kualitas siswa.
  3. Bagi Peneliti
    - a. Hasil penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan sebagai sumber informasi menambah wawasan dan lebih mengetahui manfaat Aplikasi WhatsApp yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran atas dampak pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Ngrupit.
    - b. Peneliti juga dapat mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid-19.
    - c. Peneliti juga dapat mengetahui usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan dengan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah,

fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

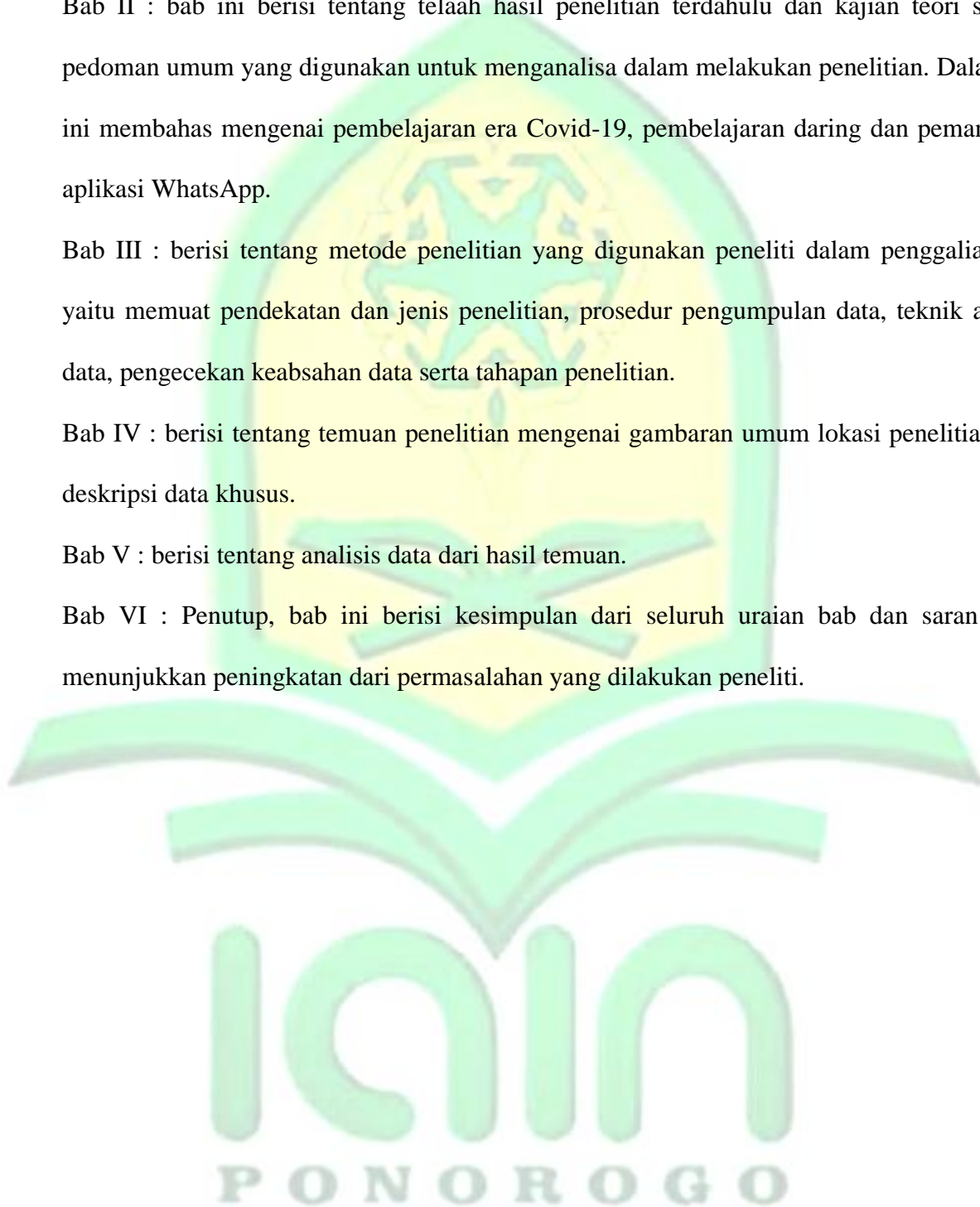
Bab II : bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pembelajaran era Covid-19, pembelajaran daring dan pemanfaatan aplikasi WhatsApp.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penggalian data yaitu memuat pendekatan dan jenis penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV : berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus.

Bab V : berisi tentang analisis data dari hasil temuan.

Bab VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab dan saran untuk menunjukkan peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari tahun 2020 dengan judul **“Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* Selama Masa Pandemi Covid-19”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Studi From Home* (SFH) Merupakan salah satu akibat dari adanya Covid-19, pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan salah satu isolasi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai Covid-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet. Pembelajaran daring juga membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *study centered learning*. Siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya serta

pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu tidak membahas penggunaan platform atau aplikasi tertentu sedangkan penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan penggunaan Aplikasi WhatsApp.

2. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman tahun 2020 dengan judul **“Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19”**.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online* meskipun ada berbagai hal yang harus juga diperhatikan seperti ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan. Pembelajaran *online* mendapat penerimaan yang sangat baik dari mahasiswa mengenai fleksibilitas pelaksanaannya.

Metode pembelajaran ini juga mampu memunculkan kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Akan tetapi, interaksi dalam pembelajaran *online* memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang diberikan secara *online* karena komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dapat diikuti dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan merupakan langkah-langkah yang

---

<sup>10</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “ Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perantoran (JPAP)*, Vol. 08 No. 03 (2020), 502.

direkomendasikan *World Health Organization* (WHO) dalam menekan penyebaran Covid-19 meski demikian, pembelajaran *online* di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet harus di awasi karena berpotensi memunculkan kerumunan di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran Covid-19.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil masalah tentang pembelajaran *online* di tengah pandemi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan Aplikasi WhatsApp sebagai sumber pembelajaran di Sekolah Dasar sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai keefektifan menggunakan media *online* sebagai sumber pembelajaran di Perguruan Tinggi.

3. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyu Naldi tahun 2020 dengan judul **“Pemanfaatan WhatsApp Group Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal memanfaatkan teknologi sebagai media untuk memudahkan proses komunikasi, SMA Negeri 1 Kampar Timur sudah memanfaatkan teknologi saat ini sebagai media penunjang dalam aktivitas komunikasi mereka karena penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih mudah.

Mereka memanfaatkan aplikasi media sosial WhatsApp sebagai media bagi mereka untuk menyelurkan informasi media pembelajaran dengan cara membuat WhatsApp grub kelas sebagai tempat untuk berdiskusi dan saling berbagi informasi seputar pembelajaran.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp dan perbedaannya adalah mengenai tingkatan

---

<sup>11</sup> Firman dan Sari Rahayu Rahman, “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal of Education Science*, Vol. 02 No. 02 (2020).

<sup>12</sup> Eko Wahyu Naldi, “Pemanfaatan WhatsApp *Group* Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2020).

sekolahan yang diteliti, penelitian terdahulu membahas mengenai tingkat Sekolah Menengah Atas sedangkan penelitian ini lingkup Sekolah Dasar.

4. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih tahun 2020 dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti WhatsApp, *Google Form*, *Google Meet* dan *Kine Master* untuk membuat video pembelajaran. guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui WhatsApp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang dikirimkan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* saja namun evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Faktor penghambat dari model pembelajaran daring ini adalah kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu serta minimnya antusias dari siswa yang akan membuat kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya pemahaman ini menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran secara baik.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan ditingkat pendidikan sekolah dasar sedangkan perbedaannya adalah terkait dengan pemanfaatan aplikasi tertentu untuk menunjang proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020).



5. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Ari Rochmahdani Safitri tahun 2020 dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Daring Via *Dragonlearn* Era Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keuntungan dari pembelajaran ini siswa jadi lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya karena kelebihan dari penerapan pembelajaran daring via *Dragonlearn* adalah mereka mendapatkan pengalaman baru dan menambah pengetahuan serta dapat mengaksesnya dimana dan kapan saja. Namun pembelajaran seperti ini mempunyai hambatan yang terletak pada jaringan, karena jaringan sangat berpengaruh untuk kelancaran penggunaan aplikasi selain itu pembelajaran model ini juga memiliki kekurangan yaitu terdapat pada jenis soal yang berbelit-belit dan pembelajarannya tidak bisa tatap muka sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya adalah terkait penggunaan aplikasi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Era Covid-19**

#### **a. Asal Mula Covid-19**

Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etimologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada

---

<sup>14</sup> Nita Ari Rochmahdani Safitri, “Penerapan Pembelajaran Daring Via *Dragonlearn* Era Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020).

tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* tersebut sebagai jenis baru kemudian diberi nama “Novel Coronavirus”. dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia yang bermula di kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia karena penyebaran virus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru diluar China.<sup>15</sup>

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar diantara orang-orang melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat bertahan tiga hari dalam plastik dan *stainless steel* SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam *aerosol* selama tiga jam.<sup>16</sup> Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus tersebut *Severe acute respiratory syndrome Coronavirus-2* (SARS-coV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19).<sup>17</sup>

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antar lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebageaian besar kasus

---

<sup>15</sup> Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), 2.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>17</sup> Yuliana, “*Corona Virus Disease Sebuah Tinjauan Literatur*,” *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 01 No. 01 (Februari, 2020), 188.

adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan pernapasan, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrate pneumonia* luas di kedua paru-paru.<sup>18</sup>

Awal mula virus Corona (Covid-19) masuk ke Indonesia ketika seorang Warga Negara Indonesia berusia 31 tahun yang tertular virus Corona (Covid-19) setelah kontak langsung dengan warga Negara Jepang di kawasan Jakarta dan kemudian menular ke Ibu serta anaknya dan virus Corona mulai menyebar di beberapa provinsi di Indonesia. Sejak awal masuk 2 maret 2020 hingga April 2020 telah terkonfirmasi 9.096 kasus positif di Indonesia dengan 1.151 kasus sembuh dan 765 kasus meninggal. Sebagai tanggapan terhadap pandemi ini, beberapa wilayah telah memberlakukan Pembatasan Sosial (*sosial distancing*) Berskala Besar (PSBB). Pada 14 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Covid-19 sebagai bencana Nasional.<sup>19</sup>

Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Virus Corona Disease 2019 atau Covid-19. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi, kabupaten atau kota tertentu. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dalam peraturan pemerintah, mengatur pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan persetujuan Menteri Kesehatan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Fathiyah Isbaniyah, dkk. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), 11.

<sup>19</sup> Zulkifli, dkk. *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 248.

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19).

b. Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Upaya mencegah penyebaran mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020 yang berisi mengenai menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak orang atau diganti dengan *video converences*, Pimpinan dan pegawai diwajibkan untuk bekerja di rumah (*Work From Home*), tanpa mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran, dan tanpa mengurangi tunjangan, seluruh Pimpinan unit lainnya untuk bertanggung jawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19.

Kebijakan tersebut diberlakukan mulai tanggal 16 maret 2020. Menanggapi permasalahan tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dirumah. Penghentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan akan tetapi menggantinya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 ini mengguncang dunia pendidikan di Indonesia.<sup>21</sup>

Pandemi ini mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari resiko. Pemutusan rantai penularan virus bisa dilakukan secara individu dengan melakukan kebersihan diri terutama cuci tangan dan secara kelompok dengan cara *social distancing* serta *physical distancing*. *Social distancing* adalah praktik dengan cara memperlebar jarak “menjaga jarak” sebagai upaya menurunkan peluang menularan penyakit. Dalam penerapan *social distancing*

---

<sup>21</sup> I Ketut Sudarsana dkk. Covid-19 *Prespektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa memperhatikan jarak setidaknya 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>22</sup>

Sedangkan *physical distancing* atau dapat diartikan sebagai pembatasan kontak fisik merupakan serangkaian tindakan dalam pengenalan infeksi non-farmasi yang bertujuan untuk menghentikan atau memperlambat penyakit menular. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang yang tidak terinfeksi.<sup>23</sup>

Indonesia telah memberikan aturan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya dari penerapan *social distancing* dan *physical distancing*. Seperti yang sudah di sebutkan diatas *Work From Home* (WFH) memiliki arti bekerja dari rumah. *Work From Home* ini adalah salah satu solusi pada saat pandemi Covid-19 untuk mengurangi resiko penularan virus tersebut. Untuk saat ini *Work From Home* termasuk pilihan yang tepat agar perusahaan/lembaga tetap beroperasi walau tidak semaksimal sebelum pandemi. Bagi sebagian orang *Work From Home* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda berdasarkan profesi atau jenis pekerjaan. Maka dari itu, setiap orang harus pandai dalam mensiasatinya agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kelebihan *Work From Home* secara umum antara lain:

- 1) Lebih menghemat biaya, karena tidak perlu untuk biaya transport dan biaya makan diluar.

---

<sup>22</sup> Anung Ahadi Pradana, dkk. "Pengaruh Kebijakan *Social Distancing* Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, Vol. 09 No. 02 (Juni, 2020), 61-62.

<sup>23</sup> Arief Kresna dan Juni Ahyar, "Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik," *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 01 No. 04 (Juni, 2020), 16.

- 2) Lebih fleksibel, bekerja dari rumah akan lebih fleksibel dari waktu mulai bekerja, tempat untuk bekerja, pakaian kerja maupun posisi duduk kita bisa menyesuaikan sesuai dengan keinginan kita.
- 3) Lebih dekat dengan keluarga, karena bekerja dari rumah maka kita selalu bisa berinteraksi langsung dengan keluarga.
- 4) Lebih meningkatkan produktifitas, karena dengan dirumah kita akan terhindar dari stress yang diakibatkan perjalanan jauh, macet, panas, dan lain-lain.

Sedangkan kekurangan dari *Work From Home* diantaranya adalah:

- 1) Biaya listrik dan internet meningkat, dengan bekerja dari rumah otomatis rumah membutuhkan biaya yang lebih untuk listrik dibandingkan dengan bekerja dari kantor sedangkan yang berprofesi sebagai dosen, guru, pendidik, atau bahkan siswa sekalipun sangat membutuhkan jaringan internet lebih karena pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan).
- 2) Jam kerja tidak teratur, WFH memang fleksibel dan karena terlalu fleksibel kebanyakan dari kita tidak bisa memanfaatkan waktu secara teratur, atau tidak memanfaatkan waktu 7 jam dari 24 jam untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, sehingga pekerjaan kantor tercampur dengan pekerjaan rumah.
- 3) Komunikasi kurang lancar, idealnya rapat dilakukan dengan tatap muka di satu ruangan akan tetapi karena WFH rapat dilakukan secara virtual dengan menggunakan teknologi melalui aplikasi seperti *Zoom, Skype, Google Meeting, Call Grub* WhatsApp, dan lain-lain.
- 4) Kurangnya motivasi bekerja, karena penat selalu berada dalam rumah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Udin Ahidin, dkk Covid-19 dan *Work From Home* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 15-18.

c. Perubahan Pembelajaran Di Masa Covid-19

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK), termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Dengan mewabahnya Covid-19 ini yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan *Work From Home* (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau secara daring.<sup>25</sup> Peraturan yang diterapkan oleh pemerintah belajar dari rumah, bekerja dari rumah dengan menerapkan *physical distancing* atau jaga jarak agar Covid-19 tidak menyebar.<sup>26</sup>

Pemerintah maupun swasta menyediakan berbagai aplikasi media pembelajaran. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Program belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI sejak 13 April 2020, mulai pukul 08.00. program ini ditunjukkan kepada para siswa/i jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah menengah atas. Adanya program tersebut sebagai upaya dari Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki kerbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun letak geografis. Sedangkan pihak swasta menyuguhkan bimbingan belajar *online* seperti Ruang Guru,

---

<sup>25</sup> Ibid., 3.

<sup>26</sup> Zainal Abidin, "Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19," 66.

Zenius, Klassku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan.<sup>27</sup>

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, lebih tepatnya pada 20 November 2020, Pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB), Kemendikbud bersama dengan tiga menteri yang terdiri dari Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Dalam SKB tersebut pemerintah melakukan peyesuaian kebijakan untuk memberikan penguatan peran pemerintah daerah/kantor wilayah/kantor Kementerian Agama sebagai pihak yang saling mengetahui dan memahami kondisi kebutuhan, dan kapasitas daerahnya. Pemberian kewenangan penuh dalam menentukan izin pembelajaran tatap muka tersebut berlaku mulai Januari 2021. Panduan ini menjadi acuan pemerintah daerah dalam mengatur satuan pendidikan sebelum mendapatkan izin melaksanakan pembelajaran tatap muka berdasarkan ketentuan yang diatur didalamnya. Karena prinsip utama dalam pembelajaran di tahun ajaran dan akademik baru adalah kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dan pembukaan satuan pendidikan untuk tatap muka.<sup>28</sup> Dalam Surat Keputusan Bersama berisi diantaranya:

Satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Kuning Oranye dan Merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan atau sekolah dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun

---

<sup>27</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 01 No. 01 (Januari-Maret 2020), 84.

<sup>28</sup> Sri Gusty, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*(Yayasan Kita Menulis, 2020, 152-154.



2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*.

Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan/atau Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap. Dalam hal ini, orang tua wali peserta didik memiliki hak penuh untuk dapat memilih anaknya ikut masuk ke sekolah atau tetap melanjutkan dengan Belajar Dari Rumah (BDR).<sup>29</sup>

## 2. Media Pembelajaran Daring

### a. Media pembelajaran

#### 1) Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar yang bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan memberikan motivasi terhadap peserta didik. Media yang baik juga akan membuat peserta didik aktif dalam sebuah pembelajaran seperti tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik yang benar.<sup>30</sup> Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan juga sebagai penyalur pesan.

<sup>29</sup> Ibid., 153-155.

<sup>30</sup> Sartika, "Kegunaan WhatsApp Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda," *Medium*, Vol. 06 No. 02, 20.

Dalam perkembangannya muncul istilah *e-learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari elektronik. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik meliputi CD multimedia interaktif sebagai bahan ajar *offline* dan *website* sebagai bahan ajar *online*.<sup>31</sup>

## b. Media Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

### 1) Pengertian Media Pembelajaran Daring

Daring (Dalam Jaringan) adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Dikenal masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah *online* (*online learning*). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Sedangkan, *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Sistem ini memerlukan pembelajar dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti media komputer dengan internetnya. Pemanfaatan media ini bergantung dari struktur materi pembelajarannya.<sup>33</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>34</sup> Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam

<sup>31</sup> Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Mataram: Pustaka Abadi, 2018), 10.

<sup>32</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daringKBBI> Daring diakses pada 6 januari 2021 Pukul 20.00 WIB.

<sup>33</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15-16.

<sup>34</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring.

## 2) Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, jadi bukan hanya pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa.

Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran daring mengacu kepada beberapa prinsip seperti:

- a) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipahami.
- b) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Sedangkan menurut pendapat lain, Rusman (2011) prinsip utama dalam pembelajaran daring adalah:

### a) Interaksi

Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring *learning* dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis daring *learning* tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan

keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

b) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis daring *learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan yaitu konsistensi dan kesederhanaan, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).<sup>35</sup>

3) Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, dkk. (2019) manfaat pembelajaran daring adalah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lain, memudahkan interaksi guru dengan orang tua, menjadi sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar atau video, dan murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dan pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tapi juga mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sobron dkk, "Presepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 01 No. 02, (2019) 36.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 7-9.

#### 4) Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal Covid-19.
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru.<sup>37</sup>

#### 5) Langkah-Langkah Melaksanakan Pembelajaran Daring

Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah membuat desain pembelajaran yang berguna untuk penguatan aturan sekaligus penetapan desain oleh guru.

Komponen persiapan pembelajaran daring antara lain:

##### a) Penetapan Tujuan Pembelajaran

Sama dengan pembelajaran tatap muka, seorang pengajar harus menetapkan tujuan pembelajaran dengan situasi yang berbeda, pembelajaran daring tentunya materi, penugasan dan cara mengevaluasinya harus strategis.

---

<sup>37</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 10-11.

b) Silabus

Perencanaan pembelajaran dapat dilihat di silabus. Silabus adalah suatu pembelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, sumber belajar, pengalaman belajar, alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan situasi dan lingkungan.

c) Orientasi Pembelajaran Daring

Guru/dosen terlebih dahulu menyusun pengantar sebagai deskripsi singkat program, informasi-informasi penting bagi pengguna, fasilitas yang digunakan, sumber belajar apa saja yang bisa diakses, informasi untuk penggunaan program juga petunjuk untuk menggunakan program.

d) Materi Pembelajaran

Materi yang disiapkan dalam bentuk ringkas yang penting saja yang disampaikan, bisa juga menggunakan *software* tertentu. Sedangkan uraian materi *full text* disampaikan dalam bentuk yang lain yang mudah diakses peserta didik.

e) Kalender Kegiatan

Kalender kegiatan dapat digunakan sebagai patokan kegiatan pembelajaran secara daring, kapan mengawali kegiatan pembelajaran, kapan mengakhiri kegiatan pembelajaran, hari apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, waktu pelaksanaan ujian dan kegiatan libur yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.

f) Peta Program (*Site map*)

Peta program digunakan untuk memberikan informasi apa saja yang akan dipelajari peserta didik, ruang lingkup materi pembelajaran, uraian materi

yang akan dipelajari. Peta program disajikan dalam bentuk *flow cart*, agar lebih mudah dipahami dan dimengerti peserta didik.

g) Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan *autientic assessment*, yang berorientasi pada pembelajaran mandiri. Bentuk evaluasi disesuaikan dengan materi dan platform yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

6) Kebijakan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa Pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut:

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

---

<sup>38</sup> Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 20-22.

- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instalasi Pemerintah.<sup>39</sup>

#### 7) Platform Pembelajaran Daring

Seorang guru harus menyampaikan *slide* presentasi, materi, penugasan, video pembelajaran, membuat forum diskusi, dan penilaian juga dilakukan secara daring. Sehingga membutuhkan perangkat keras yang *mobile* antara lain; *smartphone*, laptop, tablet guna mengakses sumber belajar dan informasi di mana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Beberapa media yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring antara lain;<sup>40</sup>

- a) *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Semua proses pembelajaran yang biasa didapatkan dalam kelas dilakukan secara *live* namun *virtual* artinya pada saat yang sama seorang pengajar mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat sedangkan pembelajar mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer lain dari tempat yang berbeda. Dalam hal ini, secara langsung pengajar saling berkomunikasi dan saling berinteraksi pada waktu yang sama namun ditempat yang berbeda. Istilah *e-learning*

<sup>39</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 10.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 23.



digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi komputer dengan internetnya.<sup>41</sup>

- b) Platform yang berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dengan *server* manapun, *Google, Schoology, Edmodo*. (Enriquez, 2014).
- c) Pembelajaran daring juga bisa melalui media sosial *Facebook* dan *Instagram*. (Kumar & Nanda, 2019).
- d) *Google Classroom* adalah produk Google yang terhubung dengan *Gmail, Drive, Hangout, Youtube, kalender* dan lain-lain. Banyaknya fasilitas yang disediakan *Google Classroom* akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut bukan hanya di kelas saja, melainkan juga diluar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses *Google Classroom* serta dalam jaringan. *Google classroom* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat *Classroom* juga terintegrasi secara lancar dengan fitur *Google* lainnya seperti *Google Dokument* dan *Drive*.
- e) *WhatsApp*
- f) *Zoom* adalah sebuah layanan konferensi video berbasis *Cloud Computing*. Aplikasi ini mengizinkan pengguna untuk bertemu dengan pengguna lain secara virtual, bisa dengan panggilan video, suara, atau keduanya, yang dapat digunakan secara virtual. Aplikasi ini dapat mempertemukan pendidik dan

---

<sup>41</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 169.

peserta didik secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

g) Youtube adalah aplikasi untuk mengupload video, namun bisa juga Youtube sebagai sumber pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran dengan baik.<sup>42</sup>

#### 8) Sistem dan Pola Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem atau pola yang diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain membuka pelayanan baru kepada pembelajar yaitu pembelajaran jarak jauh yang berbasis *web* atau *online*. Siswa tidak perlu datang ke tempat belajar tapi cukup duduk dirumah menghadap komputer atau *handphone* yang tersambung dengan jaringan internet atau menghadap layar televisi dan siswa pun dapat mengikuti proses pembelajaran sedangkan pengajar bisa memberikan materi pembelajaran dan bisa memperhatikan pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran bisa berlangsung layaknya sistem pendidikan secara langsung meskipun pengajar dan pembelajar ditempat yang berbeda.

Sistem dan pola pembelajaran jarak jauh juga membutuhkan sarana penunjang agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Seperti materi pembelajaran yang dikirim kepada siswa dan sebaliknya, siswa bisa mengirim hasil-hasil pekerjaan atau tugasnya pada lembaga pendidikan tersebut. Penunjang lainnya bisa juga berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya komputer dengan internetnya yang berkembang pesat dapat

---

<sup>42</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, 6.

mempercepat aliran ilmu pengetahuan dan informasi menembus batas-batas jarak, ruang, waktu atau birokrasi.<sup>43</sup>

9) Keunggulan Pembelajaran Jarak Jauh *Online*

- a) Adanya pemerataan pendidikan keberbagai tempat
- b) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh *online* tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas. Dalam proses pembelajaran bisa memanfaatkan fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
- c) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga siswa dapat menentukan waktunya sendiri untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- d) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi. Materi pembelajaran dapat di akses setiap waktu.
- e) Dapat menarik perhatian dan minat siswa karena pembelajaran jarak jauh dilakukan secara interaktif.

10) Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh *Online*

- a) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang menggagalkan poses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Apabila siswa tidak disiplin belajar akan terjadi gangguan selama belajar bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 119-120.

- b) Ketika siswa membuka internetnya tapi tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukanya sehingga harus menghubungi gurunya terlebih dahulu sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- c) Terjadi kesalahan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga guru dan siswa beda atau kesalahan persepsi.

11) Masalah dan Kendala pembelajaran jarak jauh *Online*

- a) Kurang tersedianya infastruktur dan sumber daya pendukungnya seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (guru, siswa atau teknisi).
- b) Adanya kekhawatiran, pendapat atau persepsi keliru yang berkembang di masyarakat tentang pembelajaran jarak jauh seperti rendahnya atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran jarak jauh jika dibandingkan dengan pendidikan konvensional secara tatap muka.
- c) Pembelajarannya dianggap tidak menarik karena tidak ada atau urangnya interaksi antara guru dengan siswa dan pengajar lainnya.
- d) Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat siswa.
- e) Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara terpisah dari gurunya sehingga komunikasi antara guru dengan siswa harus dilakukan dengan menggunakan media elektronik atau media cetak. Akibatnya, muncul masalah guru dalam melakukan kegiatannya belajarnya tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari guru atau tutor yang hadir diruang belajar atau lingkungan sekolah.

### 3. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp

#### a. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna, laba atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.<sup>44</sup> Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka pemanfaatan berarti menggunakan atau memakai suatu media/alat bantu (Aplikasi WhatsApp) untuk dapat mengikuti pembelajaran daring.

#### b. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah suatu perangkat lunak (*software*) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi diambil dari bahasa Inggris *application* yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau *software* yang dikembangkan untuk tugas tertentu.

Dalam bidang pendidikan aplikasi memiliki fungsi sebagai bahan pengajaran. Misalnya, sebuah aplikasi yang berguna untuk penyajian materi yang dilengkapi animasi-animasi agar lebih menarik seperti Microsoft PowerPoint. Sehingga sarana pengajaran menjadi lebih nyaman dan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.<sup>45</sup>

#### c. Perkembangan WhatsApp

Pada tahun 2009, saat itu Iphone sedang mengalami ketenaran dan Jan Koum pun membelinya, ia kemudian tertarik pada kumpulan kontak dan *App store*, ia melihat ada potensi besar dari aplikasi *app store* di Iphone kemudian memberinya

<sup>44</sup> Sjamsidi, dkk. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013) 10.

<sup>45</sup> Syafrial Fachri Pane, dkk. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 53-54.

sebuah ide yaitu menciptakan aplikasi yang dapat menampilkan status pada kontak telepon di Iphone. Ide itulah yang kemudian mendorong terciptanya aplikasi WhatsApp. Jan Koum memiliki teman yang bernama Alex Fishman yang kemudian memperkenalkan Jan Koum dengan Igor Solomennikov seorang *Developer* aplikasi Iphone. Dari perkenalannya tersebut membuat Jan Koum mewujudkan idenya kemudian menciptakan aplikasi yang kemudian dinamakan dengan WhatsApp.

Dari situ kemudian ia mendirikan perusahaan “WhatsApp inc” yang berbasis di California pada bulan Februari 2009. Jan Koum banyak menghabiskan waktunya dengan mengembangkan aplikasinya tersebut meskipun aplikasinya tersebut sering mengalami *crash* dan bisa dikatakan belum sempurna. Saat diluncurkan aplikasinya hanya di download sekitar 250 orang saja, dan kebanyakan dari yang mendownload itu adalah teman dari Jan Koum sendiri.

Perkembangan WhatsApp yang lambat membuat Jan Koum hampir menyerah dan ingin menghentikan pengembangan aplikasi tersebut. Namun pada saat itu muncul teman Jan Koum yang bernama Brian Acton yang menyemangati dan menyuruh untuk meneruskan mengembangkan aplikasi WhatsApp, karena Brian Acton yakin aplikasi tersebut akan banyak peminatnya.

Dengan rasa ragu-ragu Jan Koum terus mengembangkan aplikasi ciptaannya. *Apple* kemudian datang dengan bantuan *Push Notifications* pada tahun 2009, hal tersebut akhirnya memberi jalan untuk Jan Koum memodifikasi buatannya sehingga ketika pengguna WhatsApp mengubah status di aplikasinya otomatis akan mengabarkan di jaringan.

Versi awal WhatsApp hanyalah sebagai *update* status di kontak telepon di Iphone. Kemudian Jan Koum merilis “WhatsApp v2.0” yang dilengkapi dengan fitur

pesan instan yang kemudian berhasil menaikkan jumlah pengguna aplikasi tersebut menjadi 250 ribu pengguna. Jan Koum terus mengembangkan aplikasinya dan kemudian dibantu oleh Brian Acton dengan mencari investor untuk mendanai pengembangan aplikasi WhatsApp. Dengan dana sejumlah 250 ribu Dollar yang berasal dari mantan karyawan Yahoo. Secara resmi Brian Acton kemudian bergabung dengan Jan Koum mengembangkan aplikasi WhatsApp.

WhatsApp terus dikembangkan dengan berhasil meluncurkan fitur pengiriman foto pada tahun 2009 di iPhone selain itu ia juga merilis untuk *device* lain seperti Android dan Blackberry.

Kemudian WhatsApp diubah menjadi aplikasi berbayar pada 2010 dan mereka berhasil memperoleh pendapatan sebesar 5000 Dollar pada bulan pertama. Hal ini kemudian membuat investor lain banyak berdatangan untuk menanamkan modalnya seperti Sequoia Capital yang memberikan dana sebanyak 8 juta Dollar.

Memasuki tahun 2011, WhatsApp berhasil masuk dalam 20 besar aplikasi populer di *App Store* dan membuat investor Sequoia Capital kembali menanamkan dana sebesar 50 juta Dollar ke WhatsApp dan membuat nilai WhatsApp melambung menjadi 1,5 Milyar Dollar. Hal tersebut membuat perusahaan Facebook merayu Jan Koum untuk menjual WhatsApp, namun ditolak oleh Jan Koum. Pada tahun 2013, WhatsApp memiliki pengguna aktif sekitar 200 juta.

Google dan Facebook kemudian berebut untuk mengakuisisi WhatsApp yang saat itu sangat berkembang dengan pesat. Hingga kemudian tahun 2013, Jan Koum dan Brian Acton setuju untuk menjual WhatsApp ke Facebook dengan nilai sebesar 19 Milyar Dollar. Menjadikan keduanya menjadi orang kaya baru. Jan Koum sendiri setelah aplikasinya berhasil dibeli oleh Facebook, kekayaannya melonjak drastis

sebanyak 6,8 Milyar Dollar atau sekitar 80 Trilyun Rupiah dan di tahun 2015 kekayaannya naik sebesar 7,9 Milyar Dollar atau sekitar 109 Trilyun Rupiah menurut majalah Forbes.<sup>46</sup>

WhatsApp berasal dari frasa “What’s Up” yaitu kata sapaan dalam menayakan kabar. Meskipun pada tahun 2014 WhatsApp bergabung dengan Facebook, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang memfokuskan untuk pertukaran pesan yang cepat dan mudah. WhatsApp dibuat agar tetap terhubung dan dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja.<sup>47</sup>

Awalnya WhatsApp dibuat untuk pengguna iPhone, kemudian seiring dengan perkembangannya aplikasi WhatsApp tersedia juga untuk versi BlackBerry, Android Windows Phone dan Symbian. Namun WhatsApp sudah tidak lagi mengeluarkan pembaruan untuk BlackBerry sejak tahun 2017. Aplikasi WhatsApp hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi WhatsApp. aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di *websitenya*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan WhatsApp adalah kestabilan koneksi, WhatsApp menggunakan koneksi internet melalui jaringan GPRS/EDGE/3G/4G atau WiFi untuk menjalankannya.

WhatsApp menggunakan nomor ponsel sebagai PIN. Untuk menambahkan teman, menggunakan nomor ponsel teman yang diperlukan dengan cara cukup mengisi daftar kontak telepon pengguna dan pengguna lain dengan nomor ponselnya lalu melakukan sinkronisasi dengan menekan tombol segarkan di *option* saat berada

---

<sup>46</sup> Widi Istimror, *Lima Kiat Jitu Menjadi Pengusaha* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 60-64.

<sup>47</sup> Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan* (Sleman: Budi Utama, 2019), 59.



di daftar teman ( + ) atau dapat juga menscan secara langsung QR yang disediakan WhatsApp untuk menambahkan kontak.<sup>48</sup>

WhatsApp adalah aplikasi *chatting* yang berguna untuk berkirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video.<sup>49</sup> WhatsApp bekerja secara multi-platfrom.<sup>50</sup>

Keberadaan WhatsApp sebagai media sosial dinilai “mudah meriah”. Dikatakan demikian, karena hanya dengan “*meng-instal*” aplikasi whatsapp, banyak fasilitas yang telah tersedia. Dengan hanya modal dasar sebuah *smart phone*. Semua orang familiar dengan benda yang satu itu.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil survey *online* yang dilakukan oleh *Statistika Reseach Departement* di Indonesia terhadap 707 responden yang dipublikasikan pada tanggal 2 juni 2020 didapatkan informasi bahwa 88% responden menyatakan aplikasi WhatsApp merupakan platform komunikasi favorit mereka saat WFH disusul dengan aplikasi zoom dengan 82%. Survey tersebut dilaksanakan pada 12 sampai 15 mei 2020.<sup>52</sup>

#### d. Cara Menggunakan WhatsApp

- 1) Unduh aplikasi WhatsApp: Download aplikasi WhatsApp dari websitenya secara gratis di *Google Play Store* atau *Apple App Store*.
- 2) Buka aplikasi WhatsApp*Messenger*: ketuk *ikon*WhatsApp pada layar utama telepon.

<sup>48</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diakses pada 31 Januari 2020 Pukul 09.54 WIB.

<sup>49</sup> Jubilee Enterprise, *Chatting tanpa batas menggunakan WhatsApp* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012), 1.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>51</sup> Fahmi Gunawan, dkk. *Religion Society dan Social Media* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018) 62.

<sup>52</sup> Ronal Watrianthos, dkk. *Belajar Dari Covid-19: Presektif Teknologi dan Pertanian* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

- 3) Setelah itu maka akan dihadapkan pada halaman “selamat datang” dengan informasi mengenai WhatsApp yang mendukung *cross platform*. Tap pada *agree and continue* atau OK.
- 4) Tinjau Ketentuan Layanan: baca ketentuan layanan dan Kebijakan Privasi, lalu ketuk Setuju atau OK dan Lanjutkan untuk menerima ketentuan.
- 5) Daftar: pilih Negara dari daftar tarik turun untuk menambahkan kode Negara, lalu masukkan nomor telepon anda tanpa menggunakan 0 atau dalam format nomor telepon internasional karena WhatsApp menggunakan nomor telepon pengguna untuk mendaftarkan pengguna dalam *database*-nya.
- 6) Aplikasi kemudian akan mengirikan kode konfirmasi via *Short Message Service* (SMS) yang mengharuskan pengguna untuk mengisi kode konfirmasi tersebut ke langkah selanjutnya.
- 7) Selanjutnya adalah proses pemberian nama dan foto profil. Bisa menggunakan nama lengkap atau inisial, dan untuk foto profil pengguna dapat mengambilnya di Gallery.
- 8) Setelah itu, pengguna sudah dapat menggunakan WhatsApp.
- 9) Izinkan akses ke kontak dan foto: kotak dari buku alamat telepon anda dapat ditambahkan ke aplikasi WhatsApp.
- 10) Aplikasi WhatsApp akan secara otomatis mendata *phonebook* untuk menunjukkan siapa saja yang sudah menggunakan WhatsApp. untuk mengetahui itu, tekan pada *tab contact*. Mereka yang menggunakan WhatsApp akan memiliki status disamping nama mereka.

11) Mulai chat: ketuk ikon menulis lalu cari kontak untuk memulai chat. Kemudian ketik pesan dibidang teks atau mulailah perbincangan dengan teman-teman pengguna yang menggunakan WhatsApp dengan meg-klik nama tersebut.

12) Pengguna juga dapat mengundang teman untuk menggunakan WhatsApp aplikasi dengan “*invite friend*”.

13) Buat grub: pengguna dapat membuat grub dengan hingga 256 peserta.<sup>53</sup>

Berikut ini adalah langkah-langkah membuat gub di WhatsApp, yaitu:

- a) Buka WhatsApp dan kunjungilah layar daftar *chatting*.
- b) Dibagian atas layar *chatting*, ketuk tombol “Grub Baru” dengan catatan pengguna harus memiliki sebuah *chat* sebelum membuat sebuah *Chat Group* baru.
- c) Tambahkan peserta grub dengan memilih atau mengetik nama kontak. Sesudah selesai menambahkan kontak, Ketuk “Berikutnya”.
- d) Tambahkan *ikon* untuk grub dengan mengetuk kotak foto yang kosong. Ini di tampilkan di samping grub di daftar *chatting* pengguna.
- e) Tambahkan sebuah *subjek* atau nama grub.
- f) Ketuk Buat setelah pengguna selesai.<sup>54</sup>

#### e. Fitur-fitur WhatsApp

Beberapa fitur-fitur dari aplikasi WhatsApp adalah:

1) *Contact* : pengguna dapat mengirim dan menerima detail nomor kontak yang terdapat dari buku telepon.

<sup>53</sup> Carona Elianur, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal As-Salam*, Vol. 01 No. 02 (Mei-Agustus, 2017), 3-4.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 9-10.

- 2) *View Contact* : dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun WhatsApp dengan cara melihat kontak tersebut dari *smartphonenya*.
- 3) *Search* : pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 4) *Copy/Paste* : setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarakan atau *forward* dan dihapus atau *delete*.
- 5) *Emoji* : terdapat bahasa gambar atau ikon-ikon yang dapat ditampilkan, seperti ekspresi manusia, profesi, hewan, pohon, bunga, daun, cuaca, buah, makanan, minuman, perkakas, alat musik, macam-macam mobil, gedung, bendera dan lain-lain.
- 6) *Block* : digunakan untuk memblokir kontak tertentu.
- 7) *Broadcast* : untuk kirim pesan ke banyak pengguna.<sup>55</sup>
- 8) Fasilitas dokumen : pengguna dapat menerima dan membagikan dokumen dalam bentuk file. Mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan lain-lain tanpa repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file. Pengguna dapat mengirim dokumen dengan ukuran hingga 100 MB.
- 9) *Audio* : pengguna dapat membagikan file berupa suara.
- 10) *Galeri* : pengguna dapat membagikan atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya.
- 11) *Kamera* : pengguna dapat membagikan gambar atau video yang di ambil secara langsung.
- 12) *Youtube video Box* : Aplikasi yang di gunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di WhatsApp.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Andi Miladiyah, "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kierja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan," (Tesis, Universitas Hasanuddin Makasar, Makasar, 2017), 38-39.

- 13) Lokasi GPS via *hardwere* atau Gmaps : yang berguna untuk mengirim atau menerima lokasi temann tujuan.
- 14) Status pesan : jika terdapat jam merah menunjukkan bahwa proses *loading*. Centang satu menunjukkan pesan terkirim ke jaringan. Centang dua menunjukkan jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Centang dua berwarna biru menunjukkan bahwa pesan telah dibaca oleh penerima pesan.
- 15) Notifikasi : jika terdapat pesan yang masuk saat *handphone* dalam keadaan *off* maka pesan akan terkirim/diterima apabila *handphone* sudah dalam keadaan *on*.<sup>57</sup>
- 16) Avatar : avatar adalah foto profil pengguna WhatsApp.
- 17) Status : berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya, bahwa pengguna tersebut bersedia, atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan.
- 18) *Add conversation shortcut* : beberapa *chating* dapat dtambahkan di jalur pintas *homescreen*.
- 19) *Email conversation* : dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- 20) *Forward* : adalah fitur untuk meneruskan atau mengirimkan kembali pesan yang telah diterima.<sup>58</sup>
- 21) Pesan : dengan memanfaatkan koneksi internet, fitur ini berguna untuk berkirim pesan kepada pengguna lain.
- 22) *Chat Group* : Seorang pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada WhatsApp untuk memudahkan berkomunikasi

---

<sup>56</sup> Andika Prajana, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 127.

<sup>57</sup> Edi Suryadi dkk, "Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor)," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 01, 6.

<sup>58</sup> Afnibar dan Dyla Fajhriani "Pemanfatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11 No. 01 (Januari-Juni, 2020), 75.

antar anggota dalam grub, pengguna dapat membagikan pesan, foto dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna juga dapat memberi nama grub, membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan.

- 23) WhatsApp *web* dan *desktop* : pengguna dapat mengirim dan menerima pesan WhatsApp pada komputer atau langsung pada komputer dengan syarat WhatsApp pada ponsel tetap aktif, dengan WhatsApp *web* dan *desktop* pangguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer pengguna agar pengguna dapat chat pada perangkat apapun yang paling nyaman ke pengguna.
- 24) Panggilan suara dan video : pengguna dapat melakukan panggilan suara dan video (*video call*) ke seluruh dunia menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler pengguna, jadi pengguna tidak perlu khawatir dengan biaya panggilan yang mahal.
- 25) Enkripsi *End to End* : sistem keamanan untuk pengguna. Ketika terenkripsi end-to-end, pesan dan panggilan diamankan, jadi hanya pengguna dan orang yang berkomunikasi dengan anda saja yang bisa membacapesan atau mendengarkan panggilan tersebut.<sup>59</sup>
- 26) Aplikasi WhatsApp *Bussines* adalah aplikasi yang dapat diunduh secara gratis dan didesain khusus untuk pemilik bisnis kecil. Pengguna dapat membuat katalog untuk menampilkan produk dan layanan pengguna. Dapat terhubung dengan pelanggan pengguna menjadi mudah dengan menggunakan fitur-fitur untuk mengotomasi, menyortir, dan menjawab pesan secara cepat.
- WhatsApp juga dapat membantu bisnis menengah dan besar menyediakan dukungan pelanggan dan mengirim notifikasi penting ke pelanggan pengguna.

---

<sup>59</sup> I Made Pustikayasa, "Grub WhatsApp sebagai Media Pembelajaran," Widya Genitri, Vol. 10 No. 02 (2019), 55-56.

27) Pesan suara : pengguna dapat merekam pesan suara, baik singkat maupun panjang.

28) Dapat mengganti foto profil, tulisan status, mencadangkan pesan, mengganti nomor dan menjaga keamanan akun serta dapat mengatur privasi dalam menggunakan WhatsApp pada fitur pengaturan.<sup>60</sup>

f. Kelebihan Pada Aplikasi WhatsApp

- 1) Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi WhatsApp ditelepon pintar (*smart phone*).
- 2) WhatsApp menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G2G/EDGE atau WiFi). Tidak memerlukan biaya tambahan untuk setiap pesan atau panggilan.
- 3) Tanpa biaya internasional, tidak memerlukan tambahan untuk mengirim pesan WhatsApp Internasional.
- 4) Bisa mengantarkan pesan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.
- 5) Dapat melakukan obrolan dengan orang lain dengan kuota lebih dari 100 orang dalam satu grub.
- 6) Penggunaan data yang kecil dibandingkan dengan aplikasi lain.<sup>61</sup>
- 7) WhatsApp bisa lintas Platform (Bekerja untuk semua *smarthone* termasuk Blackberry.
- 8) WhatsApp memiliki koneksi 24 jam Non-stop selama pengguna terhubung dengan jaringan internet.
- 9) Tampilan WhatsApp menarik.<sup>62</sup>
- 10) WhatsApp tidak memerlukan sistem *log-in* setiap akan membuka aplikasi.

<sup>60</sup> A Andjani, dkk. "Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan," *Jurnal Komunikatio*, Vol. 04 No. 01 (2018), 43.

<sup>61</sup> Ibid., 44.

<sup>62</sup> Yuyun Linda Wahyuni, "Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp (Studi Terhadap Grub KPI Angkatan 2012)," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 17.

- 11) Mudah dalam sistem sinkronisasi atau cepat terhubung dengan kontak pengguna untuk memudahkan mendeteksi nomor telepon yang sudah terdaftar di WhatsApp.
- 12) Pesan *offline*: WhatsApp akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna *online* sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon.
- 13) Kelebihan lainnya: pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi (*share live location*), email riwayat percakapan, atur wallpaper dan nada pemberitahuan khusus, juga kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (*Broadcast*).
- 14) WhatsApp memiliki fitur yang sangat memudahkan pengguna seperti untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via *Headwere* GPS atau *Gmaps*. Media tersebut dapat langsung di tampilkan dan bukan via *link*.
- 15) WhatsApp layaknya SMS tidak perlu membuka aplikasi untuk dapat menerima pesan atau sebuah panggilan.<sup>63</sup>

#### g. Kelebihan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran

- 1) Grup WhatsApp : pendidik dan peserta didik bisa berdiskusi dan bertanya jawab.
- 2) WhatsApp membuat pendidik bisa berkreasi dengan memberikan materi atau tugas.
- 3) Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengirim atau menjawab hasil pekerjaan, bisa berupa komentar langsung (chat grup), gambar, video atau file lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas.
- 5) Salah satu solusi untuk menyampaikan pembelajaran diluar kelas.

---

<sup>63</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadged Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadged* (Jakarta Timur: Bestari, 2015), 104.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

###### a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah, di mana peneliti sebagai Instrumen kunci. Penentuan subjek dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna.<sup>64</sup> Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI-B dan guru. Pada penelitian ini peneliti melakukan secara kualitatif mengenai pemanfaatan aplikasi whatsApp sebagai media pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit.

###### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian jenis ini mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan meneliti secara mendalam pada satu jenis kasus fenomena. Kasus yang diteliti dapat berupa individu perorangan, suatu peristiwa, satu kelompok, satu institusi.<sup>65</sup> Studi kasus dapat menetapkan sebab dan akibat. Salah satu kekuatan dari penelitian studi kasus adalah jenis penelitian jenis ini mengamati efek dalam konteks nyata. Kemampuan untuk mengetahui konteks tersebut merupakan penentu kuat dari upaya menjelaskan

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: FATIK IAIN PO, 2019), 33.

<sup>65</sup> Tatang Ari Gumanti dkk, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 46.

hubungan kedua sebab akibat. Dalam penelitian studi kasus diyakini bahwa sistem manusia memiliki keutuhan atau integritas bukan menjadi bagian-bagian terpisah, dalam arti bahwa simpulan tersebut merupakan sabungan longgar atas sifat-sifat dan karenanya memerlukan invesigasi mendalam.

Konteks atau cakupan isu atau topik dalam penelitian studi kasus adalah unik dan dinamis, sehingga penelitian studi kasus menyelidiki dan melapokan dinamika yang kompleks dan mengungkap interaksi peristiwa, hubungan manusia dan faktor lain dalam suatu kondisi yang unik. Studi kasus menggambarkan “bagaimana rasanya” berada dalam situasi tertentu untuk menangkap realitas dan mengurangi kemungkinan uraian yang berkepanjangan dari pengalaman hidup partisipan, pikiran tentang dan perasaan untuk sebuah situasi. Penting dalam suatu penelitian studi kasus atas suatu kejadian atau situasi untuk memberi kemungkinan berbicara atau mengungkap segala sesuatu yang ada di objek penelitian apa adanya atau tidak ada rekayasa dan menghindari upaya untuk melakukan penafsiran penilaian dan evaluasi dari sudut pandang peneliti.<sup>66</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah aktifitas sosial dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran daring yang dilakukan di MI Ma’arif Ngrupit.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan berperan serta. Moleong (2006:146) mengatakan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang

---

<sup>66</sup> Ibid., 231-232.

memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.<sup>67</sup> Dalam bab ini perlu disebutkan kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data serta menjadi wali murid salah satu siswa kelas VI-B. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>68</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam bagian ini peneliti harus memberikan alasan akademik bahwa pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.<sup>69</sup>

Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Dengan pertimbangan itu, Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

---

<sup>67</sup> Rifai, *Kualitatif (Teori, praktek Statistika dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi)* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2019), 137.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 42.

<sup>69</sup> *Ibid.*, 42.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah tambahan data tertulis, foto dan sebagainya. Yang dimaksud “kata-kata” dan “tindakan” adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf *P* dalam bahasa Inggris, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara atau melalui angket. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas 6B MI Ma’arif Ngrupit kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.

Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam hal ini juga termasuk yang tersusun dalam bentuk dokumen<sup>70</sup>.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini penting di gunakan karena pada penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping melengkapi data, diperlukan dokumen tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek. Semua catatan lapangan baik yang bersumber dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi harus dicatat dengan benar dan tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai dengan fokus yang diteliti. Berikut adalah kegiatan-kegiatan dalam teknik pengumpulan data.<sup>71</sup>

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang bersumber pada data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan melalui tata muka *face to face* maupun dengan menggunakan telepon dan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrmen sebagai pedoman wawancara maka peneliti juga harus menyiapkan *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu proses wawancara.

---

<sup>71</sup> Ibid., 43.

Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>72</sup> Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Apabila responden yang akan diwawancara sudah diketahui orangnya, pewawancara minta waktu terlebih dahulu kapan dan dimana bisa melaksanakan wawancara. Dengan cara itu maka suasana wawancara akan lebih baik sehingga data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Dalam hal ini, adapun pihak-pihak yang di wawancarai peneliti untuk mendapatkan data diantaranya adalah:

- 1) Ibu Elis Sri Winaroh Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Ngrupit
- 2) Bapak Aris Adi Ariawan Selaku Wali Kelas VI-B

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137-140.

- 3) Perwakilan kelas VI-B yang terdiri atas 5 anak dengan yaitu Alveno Wahyu Ibramsyah, Muhammad Rifqi Ramadani, Muhammad Nabil Alfiyansyah, Nisa Naylu Zulfa, dan Diandra Farel Tri Argadia.

Hasil wawancara harus segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa atau bahkan hilang, karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, maka perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu.<sup>73</sup>

b. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan. Melalui kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung. Didalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Observasi data dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 2) Observasi sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

---

<sup>73</sup> Ibid.,240.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *particant observation* (observasi berperan serta), Observasi harus terang atau tersamar dan *non participant observation*, serta dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam observasi ini digolongkan lagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat, dalam hal ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dapat mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan.
- c) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural dan peneliti tidak melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.



2) Observasi harus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, dalam hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi *Non-Participant*

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, maka dalam observasi non-partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

4) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

5) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan penelitian ini tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu peringatan.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul.<sup>74</sup>

Observasi mempunyai manfaat, diantaranya:

- 1) Dengan observasi dilapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengamalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktf, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungknan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 5) Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>75</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi berperan serta atau *Participant Observation*.<sup>76</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 199-200.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 227-229.

<sup>76</sup> Ibid., 145.

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan surat-surat yang terkait dengan penelitian. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati. Peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti akan memberikan tanda *check* atau *tally* ditempat yang sesuai. Untuk hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>77</sup>

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) *Check list*

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil berupa foto-foto, arsip profil sekolah dan data yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 274-275.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 202.

## 6. Teknik Analisis Data

Upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan untuk orang lain.<sup>79</sup> Kegiatan-kegiatan dalam analisis data yaitu:

- a. **Reduksi data**, adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau meringkas hasil pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

- b. **Penyajian data**, adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>79</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 84.

c. **Penarikan kesimpulan**, adalah kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari penyajian data. Kesimpulan itu juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>80</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif menggunakan alat penelitian seperti wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka sehingga akan mempengaruhi akurasi penelitian.<sup>81</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk mentukan keabsahan data, seperti keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecangkupan referensial, Kajian kasus dan pengecekan anggota.<sup>82</sup>

Triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 247-249.

<sup>81</sup> Arif Sumantri, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2013), 177-179.

<sup>82</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 46.

jenuh sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid. Prinsip triangulasi ini memiliki banyak varian diantaranya seperti:

- a. Triangulasi data: triangulasi data dibedakan lagi oleh triangulasi waktu, triangulasi tempat, dan triangulasi sumber data atau responden. Triangulasi waktu menempatkan waktu sebagai saluran pembeda dalam mengambil data sehingga dapat di bandingkan dalam sudut pandang yang berbeda. Begitu juga dengan triangulasi tempat yang menguji suatu konsep atau satu relasi variabel dalam tempat-tempat yang berbeda.
- b. Triangulasi Peneliti: triangulasi peneliti adalah menguji sudut pandang subjek peneliti dalam memandang data, menerjemahkan data, mentranskripsi data, atau tindakan pengetahuan terhadap objek data. Sudut pandang peneliti yang berbeda disebabkan karena alat memandang data yang berbeda sangat diperlukan sehingga tidak terjebak pada subjektifitas peneliti.
- c. Triangulasi metode: alat dalam mengekstraksi data perlu diperbanyak atau minimal tidak tunggal. Sehingga ketika ragam alat metode tersebut ditarik hasilnya, maka akan didapatkan validitas dan sintesis yang cukup kuat.
- d. Triangulasi Teoritis: hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan pespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu mengali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minmum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hassanuddin, 2019), 10.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan proses yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan di sebut juga tahap persiapan yang merupakan langkah awal dari penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti: survey lapangan, menyusun rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, landasan teori dan rancangan analisis data, Memilih dan memanfaatkan informasi. Menyiapkan perlengkapan penelitian, mengurus surat izin penelitian.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Alfiatu Solikah *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri* (Deepublish: Budi Utama, 2019) 32-33.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. DESKRIPSI DATA UMUM

##### 1. Identitas Sekolah MI Ma'arif Ngrupit

- a. Nama Madrasah : MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF  
NGRUPIT
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Jl. Gambir Anom No. 23
  - 2) Desa : NGRUPIT
  - 3) Kecamatan : JENANGAN
  - 4) Kabupaten : PONOROGO
- c. Nomor telepon : (0352) 531507
- d. Email : [mimaarifngrupit@gmail.com](mailto:mimaarifngrupit@gmail.com)
- e. Nama Kepala Madrasah : Elis Sri Winaroh, S.Pd
- f. SK Pendirian : 15/SK/MI/82
- g. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- h. Status tanah : Milik Yayasan
  - 1) Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf, Hibah, Pembelian
  - 2) Luas Tanah : 1400 m<sup>2</sup>
  - 3) Data Siswa : 302 siswa<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :01/D/26-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.



## 2. Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit

### a. VISI MI Ma'arif Ngrupit

“Unggul Prestasi Dalam Bidang Imtaq Dan Iptek Serta Berbudaya Lingkungan”

### b. MISI MI Ma'arif Ngrupit

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.<sup>86</sup>

## 3. Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngrupit

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif Ngrupit ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat Struktur organisasi MI Ma'arif Ngrupit terdiri dari Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :02/D/26-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor, pemimpin/leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.

b. Pendidik

Pendidik bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Wali Kelas atau Guru Kelas.

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik, pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, pencatatan mutasi peserta didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

e. Pengurus Madrasah

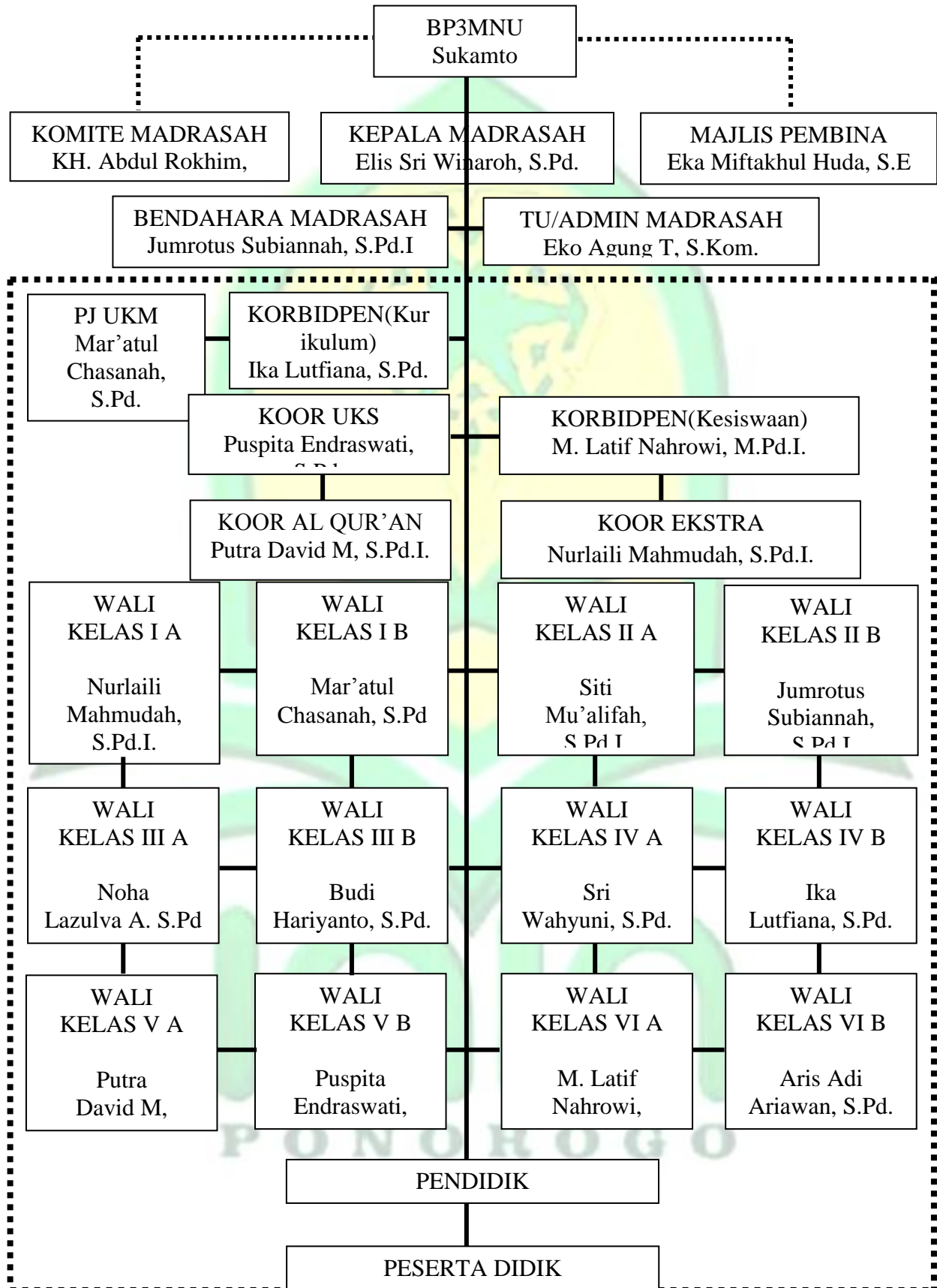
Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Struktur Organisasi di MI Ma'arif Ngrupit seperti tabel di bawah ini :<sup>87</sup>

Gambar: 1.1 Struktur Organisasi di MI Ma'arif Ngrupit.

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :03/D/26-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NGRUPIT TAHUN 2020-2021



#### 4. Guru dan Karyawan MI Ma'arif Ngrupit

Jumlah semua tenaga kependidikan di MI Ma'arif Ngrupit adalah 16 orang dengan rincian berikut:<sup>88</sup> Guru tetap yayasan berjumlah 13 Orang, Guru PNS diperbantukan (DPK) sebanyak 1 Orang, Staff Tata Usaha berjumlah 1 Orang dan 1 Orang Penjaga Madrasah.

#### 5. Siswa MI Ma'arif Ngrupit

Jumlah seluruh siswa di MI Ma'arif Ngrupit adalah 302 siswa dengan rincian seperti berikut:<sup>89</sup>

Kelas 1 berjumlah 50 Siswa terdiri dari 25 Laki-laki dan 25 Perempuan. Kelas 2 berjumlah 49 Siswa terdiri dari 20 Laki-laki dan 29 Perempuan. Kelas 3 berjumlah 52 Siswa terdiri dari 29 Laki-laki dan 23 Perempuan. Kelas 4 berjumlah 50 Siswa terdiri dari 28 Laki-laki dan 22 Perempuan. Kelas 5 berjumlah 47 Siswa terdiri dari 27 Laki-laki dan 20 Perempuan. Kelas 6 berjumlah 54 Siswa terdiri dari 28 Laki-laki dan 26 Perempuan.

#### 6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Ngrupit.

MI Ma'arif Ngrupit memiliki sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, berikut adalah rincihannya:<sup>90</sup>

##### a. Sarana dan Prasarana Fisik

MI Ma'arif Ngrupit mempunyai Ruang Kelas Sebanyak 10 ruang dengan luas sekitar 252 m<sup>2</sup> dengan keadaan baik. Terdapat sebuah Laboratorium dengan luas 20 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik. Sebuah Perpustakaan dengan luas 56 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik. Sebuah ruang Komputer dengan luas 56 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik. Terdapat

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/D/26-I/2021 Dalam Lampiran Penelitian.

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/26-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/D/26-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

sebuah Musholla dengan luas  $70 \text{ m}^2$  namun ini milik yayasan madrasah. Terdapat sebuah Kamar Mandi/WC Guru dengan luas  $40 \text{ m}^2$ . Kamar Mandi/WC Siswa sebanyak 2 ruang dengan luas  $40 \text{ m}^2$  dalam keadaan baik. Sebuah ruang Guru berukuran  $18 \text{ m}^2$  dan sebuah Ruang Kepala Sekolah dengan luas  $18 \text{ m}^2$  dalam keadaan rusak ringan. Serta terdapat ruang UKS dengan luas sekitar  $21 \text{ m}^2$  dalam keadaan baik.

b. Ruang Kelas Kelas I A – VI B

MI Ma'arif Ngrupit terdiri dari 12 kelas dengan 12 ruang kelas. Setiap ruangan berkapasitas maksimum untuk 25 orang. Rata-rata luas ruang kelas adalah  $56 \text{ m}^2$  dan rata-rata lebar adalah  $7 \text{ m}^2$ . Terdapat banyak perabotan yang ada didalam ruang kelas. Secara keseluruhan diantaranya adalah kursi siswa berjumlah 307 buah, meja siswa 152 buah, kursi guru 12 buah, meja guru 12 buah, lemari sebanyak 19 buah, papan panjang sepanjang 12 buah, papan tulis sebanyak 12 buah, tempat sampah sebanyak 13 buah, jam dinding sebanyak 12 buah, stop kontak listrik sebanyak 11 buah serta terdapat tempat untuk cuci tangan siswa yang terletak diluar ruang kelas sebanyak 6 buah.

c. Perpustakaan

Terdapat sebuah perpustakaan dengan luas bangunan sekitar  $28 \text{ m}^2$ , yang didalamnya terdapat buku pelajaran sebanyak 146 eksemplar, buku panduan pendidikan sebanyak 104 eksemplar, buku pengayaan sebanyak 125 judul, buku referensi sebanyak 72 judul dan sumber lainnya sebanyak 52 judul, semuanya dalam keadaan baik.

Di dalam perpustakaan terdapat beberapa perabotan seperti rak buku sebanyak 4 set, sebuah rak majalah, sebuah rak surat kabar, meja baca sebanyak 5

buah, sebuah meja kerja, sebuah lemari catalog, sebuah meja multimedia, dan terdapat pula sebuah buku inventaris, sebuah tempat sampah, sebuah kotak kontak, dan sebuah jam dinding, semua perabotan tersebut dalam keadaan baik.

d. Laboratorium IPA

Terdapat sebuah Laboratorium IPA yang didalamnya terdapat 2 buah model kerangka manusia, sebuah model tubuh manusia, sebuah Globe, sebuah kaca pembesar, 30 buah magnet batang dan 4 set Mikroskop. Semuanya dalam keadaan baik.

e. Ruang Pimpinan

Terdapat ruang pimpinan dengan luas bangunan sekitar 21 m<sup>2</sup> dengan lebar minimum 3 m<sup>2</sup>. Beberapa perabotan yang ada diruang tersebut diantaranya sebuah kursi pimpinan, sebuah meja pimpinan, satu set kursi meja tamu, 2 buah lemari, 4 set symbol kenegaraan, sebuah tempat sampah, sebuah filing kabinet, sebuah jam dinding, semuanya dalam keadaan baik.

f. Ruang Guru

Terdapat sebuah ruang guru dengan luas bangunan 56 m<sup>2</sup> dengan ratio luas/guru 3 m<sup>2</sup>. Terdapat pula perabotan seperti 16 kursi kerja, 16 meja kerja, 4 lemari, sebuah papan pengumuman, sebuah tempat sampah, sebuah jam dinding, sebuah penanda waktu/bel/lonceng, dan sebuah telepon, semuanya dalam keadaan baik.

g. Tempat Beribadah

Terdapat sebuah Musholla milik yayasan dengan luas minimum 115 m<sup>2</sup>. Didalamnya terdapat sebuah jam dinding, dalam keadaan baik.

#### h. Ruang UKS

Terdapat sebuah ruang UKS dengan luas bangunan 21 m<sup>2</sup>. Di dalamnya terdapat perabotan seperti 2 set tempat tidur, 3 buah lemari, 2 meja, 4 kursi serta berisikan perlengkapan UKS seperti, sebuah buku catatan kesehatan peserta didik, 2 set peralatan P3K, sebuah tandu, 2 buah selimut, sebuah Tensimeter, sebuah Termometer badan, sebuah timbangan badan, sebuah pengukur tinggi badan, sebuah tempat sampah, sebuah jam dinding dan sebuah telepon, semuanya dalam keadaan baik.

#### i. Toilet

Terdapat 3 ruang toilet dengan ketentuan sebuah toilet untuk guru, sebuah toilet untuk laki-laki dan sebuah toilet untuk perempuan. Luas rata-rata toiletnya adalah 2,25 m<sup>2</sup>. Terdapat kelengkapan lainnya seperti 3 buah kloset, 3 buah tempat air, 3 buah gayung, 3 buah tempat sampah, semuanya dalam keadaan baik.

#### j. Gudang

Terdapat sebuah gudang dengan luas bangunan sekitar 22 m<sup>2</sup> yang didalamnya terdapat 2 buah lemari dan sebuah rak dalam keadaan baik.

#### k. Tempat Bermain/Sirkulasi

Terdapat tempat bermain/sirkulasi dengan luas lahan 35,1 m<sup>2</sup> dengan kelengkapan 3 buah pengeras suara dan sebuah *Tape Recorder*.

1. Jadwal Pelajaran kelas VI-B<sup>91</sup>

Pelajaran di Kelas VI-B terdiri atas 15 Mata Pelajaran dengan jadwal pembelajaran seperti berikut :

Tabel. 1.1 Jadwal Pelajaran Kelas VI B

Hari	Jam	Mata Pelajaran
Senin	07.30-08.00	Pembiasaan
	08.00-09.00	Matematika
	09.00-10.00	Al Qur'an Hadits
	10.00-11.00	TIK
Selasa	07.30-08.00	Pembiasaan
	08.00-09.00	Bahasa Indonesia
	09.00-10.00	Fiqih
	10.00-11.00	
Rabu	07.30-08.00	Pembiasaan
	08.00-09.00	IPS
	09.00-10.00	Aqidah Akhlaq
	10.00-11.00	Aswaja
Kamis	07.30-08.00	Pembiasaan
	08.00-09.00	IPA
	09.00-10.00	SKI
	10.00-11.00	SBDP
Jumat	07.30-08.00	Pembiasaan
	08.00-09.00	PJOK
	09.00-10.00	PKN
	10.00-11.00	Bahasa Arab
Sabtu	07.30-08.00	Pembiasaan
	08.00-09.00	Bahasa Inggris
	09.00-10.00	Bahasa Jawa

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/D/26-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.



## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

### 1. Kendala Siswa dalam Pembelajaran Daring di MI Ma'arif Ngrupit.

Dari penjelasan sebelumnya, MI Ma'arif Ngrupit adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran jarak jauh mulai pertengahan Maret 2020. Pembelajaran ini menggunakan media *online* sebagai media pembelajaran, dengan demikian pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). pembelajaran daring di Kelas VI-B menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Namun, penggunaan aplikasi bertambah seiring dengan berjalannya waktu, menjadi menggunakan aplikasi WhatsApp dan Aplikasi *Google Form*.

Pembelajaran seperti ini memang efektif untuk *social distancing*, akan tetapi pembelajaran ini di Sekolah Dasar juga memiliki banyak permasalahan yang di alami oleh peserta didik, wali murid dan guru. Berikut adalah beberapa kendala dalam pembelajaran daring:

#### a. Membutuhkan *Handphone*

*Handphone* adalah alat yang digunakan untuk pembelajaran, apabila peserta didik tidak memiliki alat komunikasi ini maka tidak dapat mengikuti pembelajaran.

#### b. Menggunakan banyak data kuota internet

Apabila tidak memiliki kuota internet maka tidak bisa mengikuti pembelajaran.

#### c. Tidak adanya jaringan/sinyal internet

Nisa Naylu Zulfa, berkata: “Terkadang sinyalnya jelek, Untuk mendownload dan mengirimkan video itu waktunya lama”.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :04/W/18-I /2021 dalam Lampiran Penelitian.

Operator yang digunakan harus sesuai dengan layanan yang ada dirumah masing-masing.

- d. Harus terhubung dengan layanan internet.

Pendidik dan peserta didik harus selalu terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi apabila tidak terhubung maka tidak akan terjadi pembelajaran.

- e. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran

Diandra Farel Tri Argadia, berkata: “Belajar hanya dengan *handphone* sering kali tidak paham dengan materinya”.<sup>93</sup> Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik kelas VI-B, pembelajaran secara daring ini membuat peserta didik kurang meahami materi pelajaran dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung terkadang membuat salah pengertian antara pendidik dan peserta didik.

- f. Banyak tugas yang menumpuk

Pembelajaran secara daring ini cenderung membuat guru banyak memberikan tugas harian kepada peserta didik. Apabila siswa tidak bisa mengatur waktu belajarnya, maka tugas harian akan banyak menumpuk.

Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh penelitikendala dalam penggunaan *Google Classroom* di kelas VI-B adalah:

- a. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menggunakan aplikasi ini

Tidak semua peserta didik di kelas VI-B dapat menggunakan Aplikasi *Google Classroom*. Kendala utama ini membuat pembelajaran tidak efektif karena tidak adanya hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik.

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :05/W/18-I /2021 dalam Lampiran Penelitian.

- b. Penyimpanan aplikasi ini menggunakan *Google Drive*

Apabila *Google Drive* penuh maka file tidak bisa diterima ataupun dikirim, karena penyimpanan dalam aplikasi ini masih masuk dalam *Google Drive*

#### Kekurangan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran

- a. Komunikasi menggunakan video, gambar, dan file yang berukuran besar berpengaruh pada biaya penggunaan data internet.
- b. Tanpa peraturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.<sup>94</sup>

#### 2. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring

Pendidikan yang awalnya dilaksanakan secara konvensional atau tatap muka Karena adanya Virus Covid-19 beralih menjadi Belajar Dari Rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh yang sering disebut dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Dengan adanya himbauan tersebut, Sekolah harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran darurat yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-masing. Seperti yang diutarakan oleh Kepala Sekolah MI Ma'arif Ngrupit, Bu Elis Sri Winaroh, berkata: "Alhamdulillah, Proses pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran."<sup>95</sup>

Guru sangat berperan penting untuk pemilihan aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, karena sebegus apapun aplikasinya apabila peserta didik dan guru tidak bisa dalam menggunakan atau memakainya maka sama saja pembelajaran tidak akan efektif dan akan lebih mempersulit pembelajaran.

<sup>94</sup> I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran," 60-61.

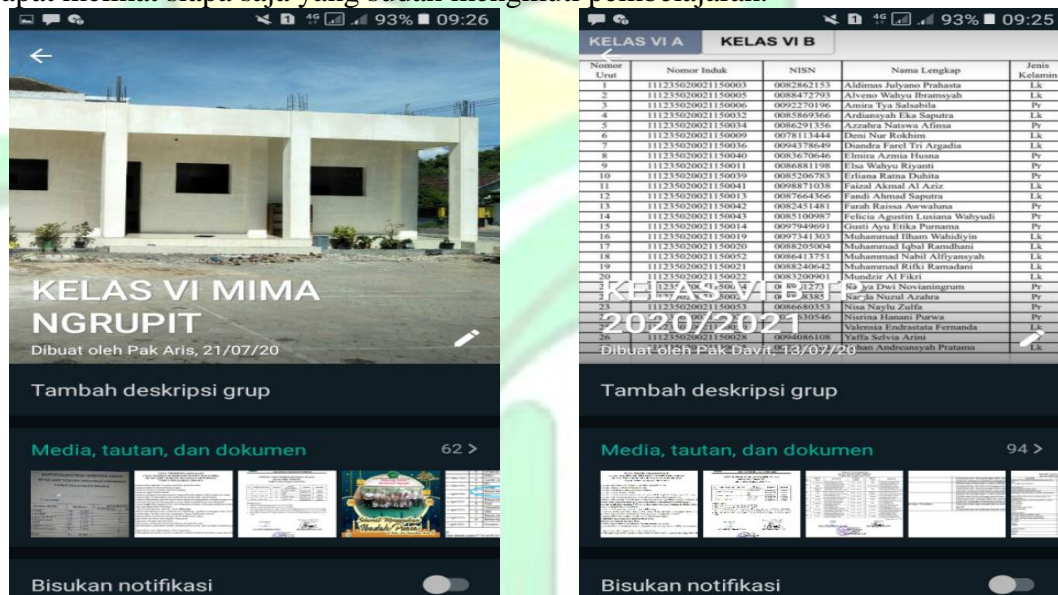
<sup>95</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit khususnya kelas VI-B ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran daring sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp, *Google Classroom* dan *Google Form*.<sup>96</sup> Seperti yang sudah dijelaskan bu Elis Sri Winaroh,:

Dari banyaknya aplikasi yang digunakan, aplikasi apa yang paling sering digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi WhatsApp, karena dalam grub WhatsApp tersebut mencakup seluruh guru yang mengajar dikelas tersebut, seluruh wali murid dan juga berisi peserta didik yang memiliki ponsel pribadi, setiap individu memiliki akses dalam pembelajaran menggunakan WhatsApp grub kelas.<sup>97</sup>

Pernyataan dari bu Elis Sri Winaroh tersebut juga hampir sama dengan pendapat siswa kelas VI-B yaitu Alveno Wahyu Ibramsyah:

Aplikasi WhatsApp mudah diakses, terdapat juga grub kelas yang berisikan seluruh guru dan juga siswa kelas VI-B. Semua pembelajaran dikirimkan oleh guru melalui grub tersebut jadi semua anggota grub dapat membacanya. Dalam grub tersebut juga kita dapat melihat siapa saja yang sudah mengikuti pembelajaran.<sup>98</sup>



Gambar 2.1 Tampilan Grub WhatsApp kelas VI

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :01/O/12-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/18-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

Grub WhatsApp “Kelas VI MIMA NGRUPIT” diatas berisi 83 anggota grub dengan rincihan 54 siswa kelas VI, 7 gurudan 22 wali murid. Sedangkan grub WhatsApp “KELAS VI B TP. 2020/2021” berisi 35 anggota grub dengan rincihan 27 siswa kelas VI-B, seorang guru sekaligus wali kelas dan 7 wali murid.

Kelebihan menggunakan aplikasi WhatsApp seperti yang diutarakan Bapak Aris Adi Ariawan mengatakan:

Aplikasi whatsApp ini sangat mudah mengoperasikannya, setiap peserta didik dan wali murid sudah familiyar dengan aplikasi ini, dan aplikasi ini termasuk aplikasi yang ringan sehingga tidak memakan banyak tempat di dalam *handphone*.<sup>99</sup>

Pernyataan lainnya dari siswa kelas VI-B yang bernama Muhammad Rifqi Ramadani berkata : “aplikasi ini dapat diakses 24 jam asalkan dengan menggunakan kuota internet.”<sup>100</sup>

Alveno Wahyu Ibramsyah berpendapat : “Aplikasi whatsApp ini mempunyai kelebihan yaitu adanya grub kelas sehingga akan mempermudah komunikasi dan setiap anggota grub dapat melihat tegasnya karena dikirim oleh guru di grub tersebut”.<sup>101</sup>

Langkah-langkah pembelajaran daring yang dilakukan di MI Ma’arif Ngrupit adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru menyapa peserta didik dan membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian Guru atau Ketua kelas memberikan *link Google Form* untuk mengisi Daftar hadir/Absensi. Dilanjutkan dengan peserta didik diharuskan untuk melakukan pembiasaan Sholat Dhuha dengan mengirimkan bukti foto keaplikasi WhatsApp Grub. Selanjutnya pembelajaran dimulai.

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/W/18-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/W/18-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.



Gambar 2.2 Pembiasaan Sholat Dhuha

Gambar diatas menunjukkan interuksi dari guru untuk kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan dengan menggunakan fitur yang ada di dalam aplikasi WhatsApp. Guru juga menggunakan metode untuk proses pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

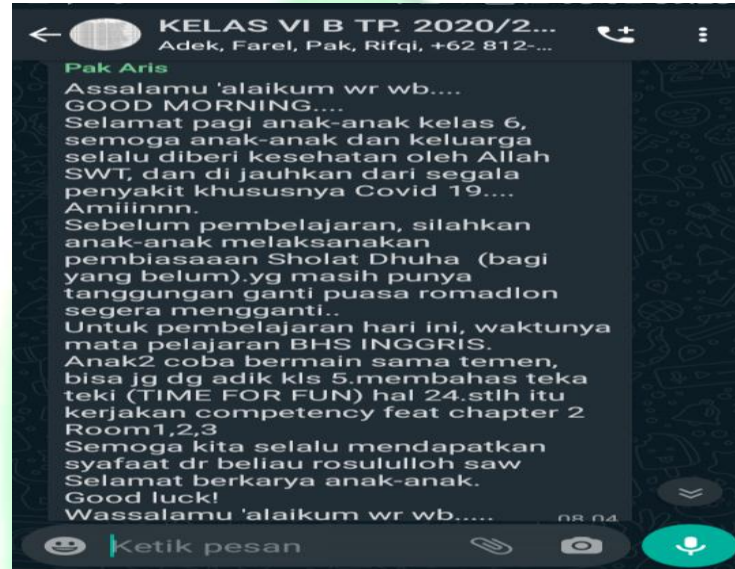
Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika masih memiliki pertanyaan tentang pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan tugas sebagai evaluasi untuk pembelajaran.

Aplikasi WhatsApp memiliki berbagai fitur atau kelebihan yang memiliki fungsi kegunaan masing-masing. Seperti dengan yang diutarakan siswa kelas VI-B yang bernama Nisa Naylu Zulfa:

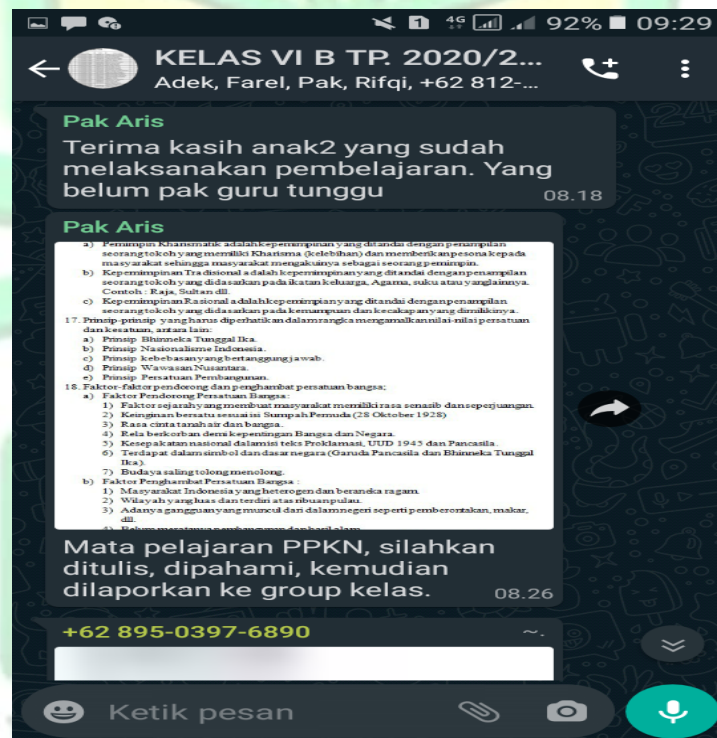
Sering menggunakan pesan teks, terkadang materi dikirimkan dengan gambar dan dokumen, juga menggunakan video untuk menjelaskan dan seringkali untuk praktek olahraga itu dikirimkan video, untuk penjelasan terkadang

dengan audio atau *voice note*. Fitur yang digunakan ini sangat banyak tergantung materi pembelajarannya.<sup>102</sup>

Bu Elis Sri Winaroh berkata : “menggunakan fitur Pesan teks, Video, *Voice Note*, serta *Video Call* di akhir Minggu.”<sup>103</sup>



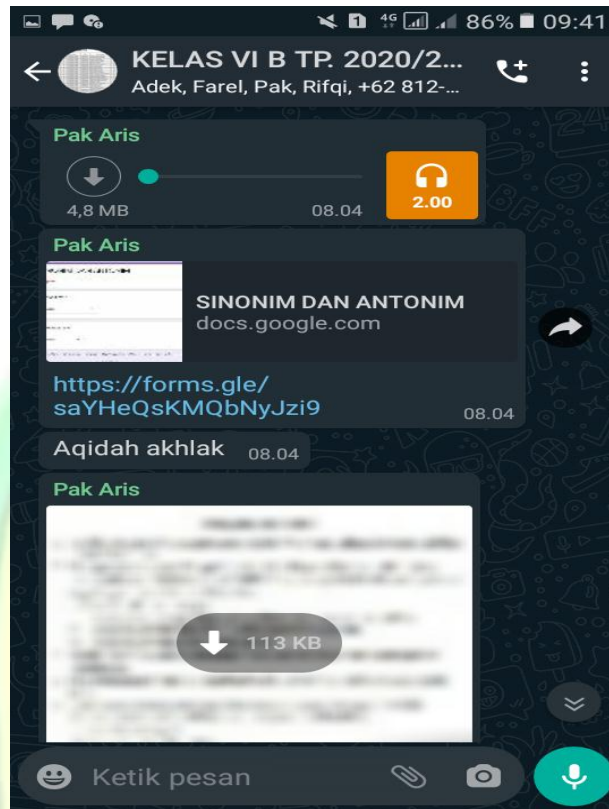
Gambar 2.3 Penggunaan Pesan Teks dalam pembelajaran



Gambar 2.4 Penggunaan Gambar dalam pembelajaran

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/18-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.



Gambar 2.5 Penggunaan Audio dalam pembelajaran dan  
Penggunaan Google Form untuk menjawab Soal

Hampir semua pembelajaran pada awalnya menggunakan pesan teks, untuk beberapa pembelajaran seperti mata pelajaran PPKN, Matematika, dan mata pelajaran yang memerlukan mencatat materi pembelajaran, guru menggunakan fitur gambar dan dokumen untuk mengirimkan materi pelajaran, guru menggunakan fitur Audio/*Voice Note* untuk memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran, guru menggunakan fitur Video untuk pembelajaran Olahraga yang memerlukan praktek, serta terkadang guru menggunakan fitur *Video Call* untuk laporan penghafalan surat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Aplikasi *Google Form* digunakan untuk mengisi daftar hadir dan digunakan untuk menjawab soal evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran daring di MI Ma'arif Ngrupit kurang lebih sudah berjalan selama 1 tahun. Pembelajaran ini terkadang membuat peserta didik bosan dengan pembelajaran



karena merupakan rutinitas yang sama yang dikerjakan setiap harinya dan ini akan berdampak pada proses pembelajaran peserta didik.

Bapak Aris Adi Ariawan, Selaku wali kelas VI-B Mangatakan bahwa:

Guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dan agar tidak bosan dengan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form* dan aplikasi WhatsApp. salah satu upayanya yaitu menggunakan fitur beragam yang disediakan oleh WhatsApp seperti Pesan teks, Video, Audio, *Voice Note*, Dokumen, Gambar dan lain-lain. Fitur-fitur tersebut dapat digunakan secara bergantian sesuai dengan materi yang akan di ajarkan tersebut walaupun tetap menggunakan whatsApp sebagai sarananya.<sup>104</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, guru memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat di Aplikasi whatsApp sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Strategi seperti itu membuat peserta didik mempunyai daya tarik tersendiri dengan pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media aplikasi antara pendidik dengan peserta didik tidak tatap muka secara langsung. Pembelajaran seperti ini merupakan solusi atas dampak pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara akan tetapi jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka pembelajaran ini kurang efektif karena tidak membuat peserta didik lebih aktif.

Bu Elis Sri Winaroh berkata: “bahkan hanya 30% saja yang aktif berinteraksi terkait pembelajaran (bertanya tentang materi) dan 80% siswa yang aktif mengerjakan dan mengirimkan tugas.”<sup>105</sup>

Muhammad Nabil Alfiyansah berkata : “Pembelajaran daring ini kurang efektif yang membuat siswa kurang aktif dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka”.<sup>106</sup>

Serta Bapak Aris Adi Ariawan menambahkan penjelasan bahwa:

Sebenarnya pembelajaran daring kurang efektif dan sulit mengaktifkan peserta didik karena tidak bertatap muka secara langsung dan karena

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :07/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/W/18-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

banyaknya kendala lain yang dihadapi namun karena adanya pandemi Covid-19 dan memang pembelajaran harus dilakukan dari rumah masing-masing maka pembelajaran ini dibuat se-efektif mungkin dengan guru yang aktif berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid.<sup>107</sup>

Dalam proses pembelajaran ada evaluasi yang biasanya disertai dengan penilaian.

Bapak Aris Adi Ariawan berkata :

Proses penilaian dilakukan dengan manual dengan melihat hasil pekerjaan peserta didik yang dikirimkan melalui fitur yang ada di whatsapp maupun dengan penilaian otomatis dari aplikasi *Google Form*. Aspek yang dinilai yang paling utama aspek keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.<sup>108</sup>

Ibu Elis Sri Winaroh menambahkan:

Dengan siswa mengirimkan hasil pengerjaan tugas kemudian dinilai. Sedangkan penilaian hafalan dilakukan dengan *video call* di akhir minggu. Aspek utama yang dinilai dalam pembelajaran ini adalah keaktifan dalam belajar maupun pengiriman tugas serta setoran hafalan dan praktek.<sup>109</sup>

Selaras dengan upaya yang dilakukan oleh peserta didik, Nisa Naylu Zulfa berkata:

“untuk memaksimalkan hasil belajar di era pandemi Covid-19 ini adalah dengan mengirimkan tugas secara rutin”.<sup>110</sup>



Gambar 2.6 Laporan Pengiriman Tugas

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/W/18-I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

NOMOR URUT	NISN	NAMA LENGKAP	Qur'dits	B. Indo	IPS		
			20/7	21/7	22/7		
1	0082862153	Aldimas Julyano Prahasta					
2	0088472793	Alveno Wahyu Ibramsyah	√	√	√		
3	0092270196	Amira Tya Salsabila	√	√	√		
4	0085869366	Ardiansyah Eka Saputra	√	√	√		
5	0098456366	Arina Milati	√	√	√		
6	0086291356	Azzahra Natswa Afinsa	√	√	√		
7	0078113444	Deni Nur Rokhim					
8	0094378649	Diandra Farel Tri Argadia			√		
9	0083670646	Elmira Azmia Husna	√	√	√		
10	0086881198	Elsa Wahyu Riyanti	√	√	√		
11	0086087852	Elsy Juliva Talenta	√	√	√		
12	0085206783	Eliana Ratna Duhita	√	√	√		
13	0098871038	Faizal Akmal Al Aziz	√	√	√		
14	0087664366	Fandi Ahmad Saputra	√	√	√		
15	0082451481	Farah Raissa Awwaluna	√	√	√		
16	0097949691	Gusti Ayu Etika Purnama	√	√			
17	0097341303	Muhammad Ilham Wahidiyin	√	√			
18	0088205004	Muhammad Iqbal Ramdhani	√		√		
19	0086413751	Muhammad Nabil Alfiansyah	√	√	√		
20	0088240642	Muhammad Rifki Ramadani	√	√			
21	0083200901	Mundzir Al Fikri	√	√	√		
22	0089812735	Nadya Dwi Novianingrum	√	√	√		
23	0086680353	Nisa Naylu Zulfa	√	√	√		
24	0081630546	Nisrina Hanani Purwa	√	√	√		
25		Valensia Endrastata Fernanda	√	√	√		
26	0094086108	Yaffa Selvia Arini	√	√			
27	0078375364	Yohan Andreansyah Pratama		√	√		

Gambar 2.7 Laporan Penerimaan Tugas oleh Guru

Dengan peserta didik mengirimkan tugas pembelajaran guru akan merekap penilaian berupa laporan yang setiap harinya di *upload* di grub kelas VI-B. Metode seperti itu, dapat membuat peserta didik dapat mengecek telah mengirimkan tugas atau belum. Namun, dengan penilaian yang seperti itu, ada juga peserta didik yang tidak mengirimkan tugas, sehingga akan mendapat nilai kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Guru memberikan solusi berikut:

Bu Elis Sri Winaroh berkata: “Memberi teguran dan mencari masalah serta penyelesaian agar siswa dapat menuntaskan pembelajaran.”<sup>111</sup>

Bapak Aris Adi Ariawan menambahkan : “akan memberikan tugas tambahan”.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

Apabila terdapat peserta didik yang masih memiliki nilai kurang dalam pembelajaran maka Guru akan menghubungi siswa yang bersangkutan melalui aplikasi WhatsApp untuk menanyakan kendala dalam proses pembelajaran lalu Guru akan memberikan solusi untuk menuntaskan pembelajaran serta Guru akan memberikan tugas tambahan.



---

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/W/20/I/2021 dalam Lampiran Penelitian.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Kendala Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh menekankan pada cara belajar secara mandiri. Peserta didik bebas secara mandiri memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Pembelajaran jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik.

Disebutkan bahwa batasan dalam pembelajaran jarak jauh, peserta didik belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar. Peserta didik dengan pengajar bekerja secara terpisah, namun peserta didik mendapatkan perencanaan, bimbingan dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan tersebut.<sup>113</sup>

Pendidikan Jarak Jauh memang bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan namun di Sekolah MI Ma'arif Ngrupit ini merupakan hal yang baru, jadi sangat memerlukan penyesuaian terlebih dahulu seperti fasilitas belajar untuk proses pembelajaran serta membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit ini seperti:

1. Membutuhkan *Handphone*

Dalam pembelajaran daring memerlukan media alat komunikasi seperti *Handphone*, berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada peserta didik yang

---

<sup>113</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, 19.

belum memiliki *handphone* secara pribadi maka untuk proses pembelajaran menggunakan *handphone* wali murid.

Spesifikasi *Handphone* juga berpengaruh dalam mengakses aplikasi, *handphone* yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring ini adalah tipe *smartphone*.

2. Menggunakan banyak data kuota internet

Pembelajaran secara daring hanya dapat dilakukan apabila tersambung dengan koneksi internet. Harga kuota internet masih tergolong mahal yang mengakibatkan biaya untuk pembelajaran sekolah bertambah. Apabila tidak memiliki kuota internet maka tidak bisa mengikuti pembelajaran.

3. Tidak adanya jaringan/sinyal internet

MI Ma'arif Ngrupi terletak di Jalan Seloaji Jenangan Ponorogo, bukan pusat kota, tetapi tidak terletak di daerah yang dikategorikan susah mendapatkan sinyal. Kemungkinan susah sinyal disini dikarenakan tidak cocoknya operator yang digunakan atau terdapat masalah dalam jaringan.

4. Harus terhubung dengan layanan internet.

Pendidik dan peserta didik harus selalu terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi apabila tidak terhubung maka tidak akan terjadi pembelajaran.

5. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran

Pembelajaran secara daring ini membuat peserta didik kurang memahami materi pelajaran dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung.

6. Banyak tugas yang menumpuk

Pembelajaran secara daring ini cenderung membuat guru banyak memberikan tugas harian kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh menekankan pada cara belajar

secara mandiri. Apabila siswa tidak bisa mengatur waktu belajarnya, maka tugas harian akan banyak menumpuk.

Kendala utama dalam proses pembelajaran daring ini adalah fasilitas pendukung untuk pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan juga kuota internet yang harus dimiliki oleh peserta didik. Diketahui berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, MI Ma'arif Ngrupit memberikan bantuan kepada seluruh peserta didik berupa kartu internet yang berisi sebanyak 50GB. Untuk mengatasi permasalahan lain seperti kurang pemahamnya siswa dengan materi yang diberikan, guru yang aktif berinteraksi dengan peserta didik.

## **B. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring**

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode belajar yang menggunakan alat komunikasi sebagai media interaksi antara peserta didik dengan pengajar. Ciri khas dari pembelajaran ini adalah peserta didik dengan pengajar bekerja secara terpisah dan dapat berkomunikasi menggunakan alat komunikasi yang telah disepakati.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah ketidakseimbangan dalam pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu, maka dari itu penyelenggaraan pembelajaran ini harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan dan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan tujuan pembelajaran jaak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Perubahan pola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini membuat lembaga pendidikan harus memilih media yang digunakan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pertimbangan memilih media yang digunakan seperti:

1. Objektivitas, dalam memilih media pembelajaran guru harus bersikap jujur dengan mempertimbangkan peserta didik dan fasilitas yang tersedia.
2. Program pengajaran, rancangan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sasaran program, peserta didik pada usia tertentu mempunyai kemampuan tertentu, meliputi kemampuan untuk mengertinya, cara berfikirnya, daya fikir untuk membayangkannya, kebutuhannya serta kesanggupan belajarnya. Maka dari itu, dalam memilih media harus dilihat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Situasi dan kondisi, meliputi keadaan sekolah yang akan digunakan serta Situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.
5. Kualitas media, penyempurnaan alat bantu sebelum pembelajaran.
6. Keefektifan dan keefisiensi penggunaan, keefektifan meliputi hasil yang akan dicapai peserta didik seperti informasi pembelajaran dapat diterima peserta didik secara baik sedangkan keefisiensi adalah proses untuk mencapai hasil atau keberhasilan tersebut seperti dengan menggunakan media tersebut, seperti waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan harus sedikit mungkin.<sup>114</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak tertentu dalam pembelajaran jarak jauh. Teknologi seperti komputer, siaran televisi, *tape cassette*, video film, siaran radio, *slide*, dan sebagainya dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan dapat

---

<sup>114</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 128-130.



menciptakan situasi belajar yang tidak hanya terikat pada ruangan kelas dengan kehadiran guru dikelas akan tetapi peserta didik dapat belajar di tempat yang berbeda-beda.

MI Ma'arif Ngrupit adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh mulai pertengahan maret tahun 2020. Pembelajaran jarak jauh di MI Ma'arif Ngrupit menggunakan media *online* sebagai media pembelajaran maka dari itu disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Sekolah ini, khususnya kelas VI-B menggunakan aplikasi whatsapp, *Google Classroom* dan *Google Form* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, awalnya kelas VI-B menggunakan ketiga aplikasi tersebut, namun karena dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* hanya sedikit yang bisa, maka peserta didik boleh menggunakan aplikasi tersebut namun yang tidak bisa bisa juga mengirimkannya di aplikasi whatsapp, kebanyakan peserta didik memilih menggunakan aplikasi whatsapp.

Aplikasi WhatsApp ini sangat membantu untuk proses pembelajarann daring. Cara menggunakan aplikasi ini cukup dengan mengunduh di aplikasi *Google Play Store* lalu memasukkan nomor ponsel sebagai pin dan aplikasi ini sudah bisa digunakan. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang populer di masyarakat lingkungan sekolah dan mudah untuk digunakan. Aplikasi WhatsAppdir dengan berbagai fitur atau kelebihan yang memiliki fungsi kegunaan masing-masing.

Fitur yang dipakai dalam kelas ini adalah fitur pesan teks yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, fitur gambar/foto digunakan untuk mengirim materi dan laporan hasil penugasan peserta didik, fitur dokumen digunakan untuk mengirimkan materi pembelajaran, fitur audio digunakan untuk menjelaskan materi, fitur *voice note* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, fitur video digunakan untuk mengirimkan materi

praktek pelajaran seperti olahraga, dan fitur *video call* yang digunakan untuk laporan hafalan peserta didik. Fitur yang beragam dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Beberapa kelebihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp seperti:

1. Aplikasi WhatsApp ini merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan, baik peserta didik, guru maupun wali murid dapat menggunakannya.

Dilingkungan sekolah MI Ma'arif Ngrupit, aplikasi ini termasuk aplikasi yang populer untuk seluruh warga sekolah sehingga dalam proses penggunaannya tergolong mudah.

2. Aplikasi WhatsApp mempunyai fitur WhatsApp grub untuk memudahkan berkomunikasi dengan pengguna yang berada dalam grub tersebut, guru dapat membuat grub kelas yang berisikan seluruh pengajar dikelas tersebut, peserta didik dan juga wali murid.

Fitur WhatsApp grub digunakan Kelas VI-B sebagai media pembelajaran.

3. Dalam WhatsApp terdapat banyak fitur yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, fitur-fitur ini dapat dimanfaatkan secara bergantian agar pembelajaran lebih bervariasi dan membuat peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran.

4. Aplikasi WhatsApp termasuk aplikasi yang ringan

Aplikasi WhatsApp ini tidak memakan banyak tempat di memori internal.

5. Aplikasi WhatsApp dapat diakses 24 jam dengan ketentuan mengaktifkan data kuota internet.

WhatsApp harus menggunakan koneksi internet melalui jaringan GPRS/EDGE/3G/4G atau WiFi untuk menjalankannya, kelebihan dari aplikasi ini dapat digunakan 24 jam.

Namun, terdapat pula Kekurangan menggunakan aplikasi whatsApp sebagai media pembelajaran seperti:

1. Proses koreksi hasil belajar peserta didik masih dilakukan secara manual oleh guru. Guru harus mengecek pekerjaan hasil belajar peserta didik satu per satu.
2. Penggunaan *Handphone* secara berlebihan akan membuat peserta didik kecanduan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik ketergantungan dengan *Handphone*.

Untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif maka dalam suatu pembelajaran memerlukan strategi. Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dasar dalam sebuah pembelajaran seperti Mengenali perubahan tingkah laku dan kepribadian anak, memilih pendekatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, serta menetapkan batasan minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Guru di MI Ma'arif Ngrupit menggunakan strategi pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar serta agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form* dan memanfaatkan fitur-fitur beragam yang terdapat dalam aplikasi whatsApp. Aplikasi *Google Form* digunakan untuk kegiatan daftar hadir harian serta untuk mengerjakan soal, sedangkan fitur-fitur yang terdapat di aplikasi WhatsApp dimanfaatkan untuk menerima dan mengirim materi serta penugasan. Aplikasi dan fitur-fitur tersebut digunakan secara bergantian agar membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran.

---

<sup>115</sup> Ibid.,5.

Model pembelajaran seperti iniektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, karena tidak bertemu dan berinteraksi secara langsung, namun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 30% peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, dikatakan aktif dalam pembelajaran ini dikarenakan terdapat interaksi antar guru dengan peserta didik seperti aktif bertanya terkait materi pembelajaran, sedangkan 80% peserta didik termasuk berpartisipasi yaitu rutin mengirimkan laporan dan penugasan akan tetapi tidak bertanya terkait pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut guru berupaya untuk aktif bertanya dan berkomunikasi dengan peserta didik maupun wali murid.

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi merupakan komponen penting yang terdapat dalam proses pembelajaran. Secara umum Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>116</sup> Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan setelah melakukan proses belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Dalam proses evaluasi, penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara objektif dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar. Penilaian ini meliputi menilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik.

MI Ma'arif Ngrupit, mengambil aspek utama yang dinilai pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 ini adalah aspek keaktifan siswa dalam melaksanakan proses

---

<sup>116</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

pembelajaran namun juga terdapat aspek lain seperti rutin mengirimkan laporan pembelajaran dan mengirimkan tugas pembelajaran.

Apabila masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam proses belajar, guru mengupayakan untuk mencari masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut serta memberi tugas tambahan kepada peserta didik untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal madrasah tersebut. Aplikasi WhatsApp dikelas VI-B dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus untuk penyampaian informasi kepada peserta didik.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran

Kendala utama dalam proses pembelajaran daring ini adalah fasilitas pendukung untuk pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan juga kuota internet yang harus dimiliki oleh peserta didik, apabila tidak dimiliki maka tidak akan bisa mengikuti pembelajaran. Kendala lainnya seperti kurang pemahamnya siswa dengan materi yang diberikan karena tidak adanya interaksi secara langsung.

##### 2. Penggunaan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 ini sangat membantu untuk proses pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran dan memilih Aplikasi whatsapp untuk di gunakan dikelas VI-B ini sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dikelas tersebut. Keunggulan dari aplikasi WhatsApp adalah Aplikasi ini adalah mudah digunakan, aplikasi ini familier untuk warga madrasah sekolah ini dan terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk belajar diluar kelas.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif Ngrupit khususnya kelas VI-B, dalam proses pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Hendaknya peneliti memahami peserta didik secara lebih dalam karena dalam proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka akan menimbulkan berbagai pemikiran yang diterima oleh peserta didik dan pendidik diharapkan dapat memberikan masukan media pembelajaran yang efektif untuk proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 ini, diharapkan siswa menjadi generasi yang cerdas meskipun banyak tantangan dalam proses pembelajaran.

### **3. Bagi Sekolah**

Adanya berbagai masalah yang datang dalam dunia pendidikan seperti Covid-19 ini diharapkan sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tersebut dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi, sekolah mampu menggunakan teknologi tersebut untuk proses kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. dkk. "Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 01 Tahun 2020.
- Ahidin, Udin. dkk. *Covid-19 dan Work From Home*. Banten: Desanta Multiavisitama, 2020.
- Andjani, A. dkk. "Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan." *Jurnal Komunikatio*, Vol. 04 No. 01 Tahun 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2020.
- At-Tirmizī. *Sunan at-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1424/2003.
- Cintiasih, Tiara. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga. 2020.
- Dimiyati, Mohamad. "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (*Online*) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol. 02 No. 02 Tahun 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elianur, Carona. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal As-Salam*, Vol. 01 No. 02 Tahun 2017.
- Enterprise, Jubilee. *Chatting tanpa batas menggunakan Whatsapp*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012.
- Enterprise, Jubilee. *Panduan Memilih Koneksi Internet Untuk Pemula*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010.
- Fajhriani, Dyla dan Afnibar. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11 No. 01 Tahun 2020.
- Fauziah, Ula Nisa El. dkk. "Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang." *Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, Vol. 02 No. 02 Tahun 2019.
- Firman dan Rahman, Sari Rahayu. "Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Education Science*, Vol. 02 No. 02 Tahun 2020.



- Gumanti, Tatang Ari. Dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Gunawan, Fahmi. dkk. *Religion Society dan Social Media*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2018.
- Gusty, Sri. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Handarini, Oktafia Ika. dan Wulandari, Siti Sri. “ Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perantoran (JPAP)*, Vol. 08 No. 03 Tahun 2020.
- <https://g.co/kgs/cN4UwWQ> diakses pada 23 November 2020, Pukul 09.17 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Whatsapp> diakses pada 31 Januari 2020 Pukul 09.54 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daringKBBI> Daring diakses pada 6 januari 2021 Pukul 20.00 WIB.
- Hutahayan, Benny. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Sleman: Budi Utama, 2019.
- Irawan, Edi. dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Isbaniyah, Fathiyah. dkk. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020.
- Istimror, Widi. *Lima Kiat Jitu Menjadi Pengusaha*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Juliantarani, Ni Kadek.dkk. *Covid-19: Perspektif Susastra dan Filsafat*.Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Kresna, Arief. dan Ahyar, Juni. “Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik,” *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 01 No. 04 Tahun 2020.
- Miladiyah, Andi. “Pemanfaatan Whatsapp *Messenger Info* Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kierja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.” Tesis. Universitas Hasanuddin Makasar, Makasar. 2017.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Naldi, Eko Wahyu. “Pemanfaatan Whatsapp *Group* Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau. 2020.
- Nurhakim, Syerif. *Dunia Komunikasi dan Gadged Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadged*. Jakarta Timur: Bestari, 2015.

- Pane, Syafrial Fachri. dkk, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Pangestika, Nur Lia. “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok.” Skripsi, Uin Syarif Hidayatulloh, Jakarta. 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19).
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Pradana, Anung Ahadi dkk. “Pengaruh Kebijakan *Social Distancing* Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia.” *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, Vol. 09 No. 02 Tahun 2020.
- Pradipta, Jaka dan Ahmad Muslim Nazaruddin. *Antipanik! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2020.
- Prajana, Andika. “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 01 No. 02 Tahun 2020.
- Pustikayasa, I Made. “Grub Whatsapp sebagai Media Pembelajaran.” *Widya Genitri*, Vol. 10 No. 02 Tahun 2019.
- Rifai. *Kualitatif (Teori, praktek Statistika dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin’s Publising, 2019.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Safitri, Nita Ari Rochmahdani. “Penerapan Pembelajaran Daring Via *Dragonlearn* Era Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020.” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga. 2020.
- Sahide, Muhammad Alif K. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hassanuddin, 2019.
- Sartika. “Kegunaan Whatsapp Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda.” *Medium*, Vol. 06 No. 02.
- SE Kemendikbud Nomor 36962/MP.A/HK/2020.
- Siagian, Tiodora Hadumaon. “Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan *Discourse Network Analysis*.” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, Vol. 09 No. 02 Tahun 2020.
- Sjamsidi. dkk. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013.

- Sobron. dkk. "Presepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 01 No. 02, Tahun 2019.
- Solikah, Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*. Deepublish: Budi Utama, 2019.
- Sudarsana, I Ketut. dkk. *Covid-19 Prespektif Pendiidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumantri, Arif. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Grub, 2013.
- Sumiharsono, Rudi. dan Hasanah, Hisbiyatul. *Media Pembelajaran*. Mataram: Pustaka Abadi, 2018.
- Suryadi, Edi. dkk, "Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor." *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 01.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Groub, 2013.
- Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri, 2020.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: FATIK IAIN PO, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Yuyun Linda. "Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Grub KPI Angkatan 2012)." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.
- Watrianthos, Ronal. dkk. *Belajar Dari Covid-19: Presektif Teknologi dan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yuliana. "Corona Virus Disease Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2020.
- Yuliani, Meda. dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Zulkifli. dkk. *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.